

SKRIPSI

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA
INDIVIDU PEGAWAI DI BANK BRI CABANG
SUNGGUMINASA**

Diajukan Oleh

NURUL FILDZAH

4513013043



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR
2019**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu Pegawai Di Bank BRI Cabang Sungguminasa

Nama Mahasiswa : Nurul Fildzah

Stambuk / NIM : 45 13 013 043

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Tempat Penelitian : Bank BRI Cabang Sungguminasa

Telah Disetujui


Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Mukhtar, SE., MM., M.Kes


Dr. Hj. Herminawati AB. SE., MM

Mengetahui dan Mengesahkan


Dekan Fakultas Ekonomi Universitas
Bosowa

Ketua Program Studi Akuntansi


Dr. Arifuddin Manel, SE., Msi., SH., MH


Dr. Firman Menne, SE., AK., CA

PERNYATAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nurul Fildzah

Nim : 4513013043

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi yang berjudul

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN SISTEM
INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA INDIVIDU PEGAWAI DI**

BANK BRI CABANG SUNGGUMINASA berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 20 Agustus 2019

Mahasiswa yang bersangkutan



Nurul Fildzah

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Penulis panjatkan puji syukur dan terimakasih yang sebesar-besarnya atas rahmat, nikmat, kebahagiaan serta seluruh anugerah yang berbentuk apapun yang telah dilimpahkan kepada seluruh hamba-hamba-Nya. Dengan segala rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **FAKTOR - FAKTOR YANGMEMPENGARUHI ENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA INDIVIDU PEGAWAI DI BANK BRI CABANG SUNGGUMINASA**”.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak – pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Arifuddin Mane., SE., Msi., SH., MHselaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.
2. Dr. Firman Menne, SE., AK., CAselaku Wakil Ketua Program Studi Akuntansi.
3. Dr. Mukhtar., SE.,MM.,M.Kesselaku Dosen Pembimbing I dalam mengerjakan skripsi ini.
4. Dr. Hj. Herminawati AB. SE., MMselaku Dosen Pembimbing I dalam mengerjakan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu selama dalam perkuliahan.

6. Teristimewah kepada Ayahanda Syamsuddin, ibunda Fatimah, dan saudara tercinta Muhammad Faksi yang telah memberikan dukungan moril dan dukungan materi.
7. Teman-teman dan sahabat yang selalu memberi semangat,
Serfina Bte Leonardus, S.E., Dewi Saffrudin, S.E Ayu Febriani Hidayat, S.Pd.,
Katrina Salinding, S.Pd., Yusriani Amran, S.E

Penulis sebagai manusia biasa, menyadari dengan sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka penulis senantiasa mengharapkan teguran, kritik serta saran yang sifatnya membangun untuk dapat lebih sempurnanya pembuatan skripsi atau sejenisnya pada masa-masa yang akan datang. Akhirnya penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat bagi semua pihak.

Makassar, 20 Juli 2019

Penulis,



ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze and obtain empirical evidence whether the use of accounting information systems, the quality of accounting information systems, the accounting information system security and the means of supporting accounting information systems affect the performance of individual Bank employees. This research was conducted at BRI Bank Sungguminasa Branch. The sample in this study were 30 respondents with the approach used in this study was purposive sampling or non-probability sampling. Data collection conducted in this study is to contact respondents to fill out a questionnaire, either by email or coming directly to the area that has been determined to be a place of research. Then, the questionnaire was returned to the researcher. While the data analysis technique used is the multiple linear regression analysis technique. This analysis method is used to determine the relationship of more than one independent variable to one dependent variable, where in this study the independent variables are the Utilization of accounting information systems, the quality of accounting information systems, the security of accounting information systems, and the means of supporting accounting information systems, while the dependent variable is Individual Performance. Based on the results of the study by distributing questionnaires to 30 respondents, it can be concluded that the application of accounting information systems has a positive and significant effect on the performance of Bank Employees.

Keywords: *Application of Accounting Information Systems, Quality of AIS, Security of AIS, Supporting Facilities for AIS, Employee Performance.*

DAFTAR ISI

Kata pengantar.....	i
LembarPengesahan.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Abstrak.....	iv
Daftar Isi.....	v
BAB I Pendahuluan.....	1
1.1.Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1.3.1. Tujuan Penelitian.....	7
1.3.2. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II Tinjauan Pustaka.....	9
2.1.Landasan Teori.....	9
2.1.1.Theory of Reasoned Action(TRA).....	9
2.1.2.Technology Acceptance Model (TAM.....	11
2.1.3. The D&M Information System Success Model.....	13
2.1.4.Sistem Informasi Akuntansi.....	14
2.1.5.Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi.....	19
2.1.6. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.....	20
2.1.7. Keamanan Sistem Informasi Akuntansi.....	21
2.1.8. Sarana Pendukung Sistem Informasi Akuntansi.....	25
2.1.9. Kinerja Individu.....	26
2.2 Hasil Penelitian yang Relevan.....	29
2.3 Kerangka Berpikir.....	30
2.4 Hipotesis.....	30
BAB III Metode Penelitian.....	36
3.1Waktu dan Wilayah Penelitian.....	36
3.2Jenis Penelitian.....	36
3.3Populasi dan Sampel.....	36
3.4Jenis dan Sumber Data.....	38
3.5Metode Pengumpulan data.....	38
3.6Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	39
3.6.1.Variabel Bebas (X1): Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi.....	39
3.6.2. Variabel Bebas (X2): Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.....	41
3.6.3.Variabel Bebas (X3) Keamanan Sistem Informasi Akuntansi.....	43

3.6.4. Variabel Bebas (X4): Sarana Pendukung Sistem Informasi.....	45
3.6.5. Variabel Terikat (Y): Kinerja Individu.....	45
3.7. Metode Analisis.....	46
3.7.1. Statistik Deskriptif.....	47
3.7.2. Uji Kualitas Data.....	47
3.7.3. Uji Asumsi Klasik.....	48
3.7.4. Analisis Regresi Linier Berganda.....	51
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	55
4.1. Waktu dan Tempat.....	55
4.2. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	55
4.2.1. Sejarah Berdirinya Bank Rakyat Indonesia.....	55
4.2.2. Visi dan Misi BRI.....	59
4.2.3. Lini dan Staf Organisasi.....	59
4.3. Deskripsi Data Penelitian.....	63
4.3.1. Data Responden.....	63
4.3.2. Deskripsi Variabel Penelitian.....	64
4.3.3. Hasil Uji Kualitas Instrumen.....	69
4.4. Pembahasan.....	85
4.4.1. Pengaruh pemanfaatan SIA terhadap kinerja Individu.....	85
4.4.2. Pengaruh kualitas SIA terhadap kinerja Individu.....	85
4.4.3. Pengaruh keamanan SIA terhadap kinerja Individu.....	86
4.4.4. Pengaruh sarana pendukung SIA terhadap kinerja Individu.....	86
BAB V Kesimpulan dan Saran.....	88
5.1. Kesimpulan.....	88
5.2. Saran.....	88

Daftar Pustaka

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu hasil pengembangan teknologi informasi yang banyak dimanfaatkan oleh organisasi untuk menjalankan kegiatan operasionalnya adalah sistem informasi. Laudon dan Laudon (2005) mendefinisikan sistem informasi sebagai seperangkat komponen yang saling berhubungan, yang mengumpulkan (atau mendapatkan kembali), memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan pengendalian dalam suatu organisasi. Sistem informasi akan mempengaruhi bagaimana organisasi membuat keputusan, merencanakan, dan mengatur semua bagian organisasi, baik organisasi swasta maupun organisasi sektor publik.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah alat yang dimasukkan ke dalam bidang Teknologi Informasi (TI), yang dirancang untuk membantu pengelolaan dan pengendalian topik yang terkait dengan bidang ekonomi dan keuangan perusahaan (Urquía et al. 2011). Kemajuan yang menakjubkan dalam teknologi telah membuka kemungkinan untuk menggunakan informasi akuntansi dari sudut pandang strategis, ini dikarenakan perusahaan/organisasi membutuhkan informasi ini untuk dapat berhadapan dengan tingkat yang lebih tinggi dari ketidakpastian pasar yang semakin kompetitif. Hal tersebut tidak hanya berpengaruh terhadap pengelolaan suatu perusahaan atau instansi tertentu, tetapi juga berpengaruh dalam penerapan sistem informasi akuntansi pada suatu

organisasi. Keberhasilan suatu sistem erat kaitannya dengan kinerja yang dimiliki oleh suatu sistem tersebut. Tolak ukur dalam menentukan baik buruknya kinerja dari sebuah sistem informasi akan dapat dilihat melalui kepuasan dari pemakai sistem informasi akuntansi itu sendiri (Tjhai, 2003).

Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu alat yang menggabungkan teknologi dengan informasi yang dirancang untuk membantu dalam mengelola serta mengendalikan segala aktivitas organisasi yang terkait dengan keuangan. El Louadi (1998) mengungkapkan bahwa kemajuan teknologi yang sangat pesat telah membuka kemungkinan untuk menggunakan dan menghasilkan informasi akuntansi dari sudut pandang yang strategis. Roney dan Steinbart (2009) menyatakan bahwa penerapan teknologi Sistem Informasi Akuntansi di perusahaan dapat memberikan nilai tambah bagi pengguna yang pada akhirnya berdampak positif pada peningkatan kinerja individual. Produktivitas kerja merupakan tujuan utama bagi perusahaan agar kelangsungan hidup atau operasionalnya dapat berjalan. Pencapaian kinerja individual berkaitan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas individu dengan dukungan teknologi informasi yang ada (Jumaili, 2005). Peningkatan kinerja individual tidak akan tercapai jika penerapan sistem informasi akuntansi yang tidak sesuai dengan kebutuhan pemakai. Sistem Informasi Akuntansi dikatakan efektif bila informasi yang diberikan oleh sistem tersebut dapat melayani kebutuhan pengguna sistem (Sajady, 2008).

Hartono (1994) mengungkapkan bahwa faktor pengaruh Sistem Informasi Akuntansi lainnya adalah faktor manusia. Sebagai penyedia informasi, sistem

informasi akuntansi selalu berhubungan dengan manusia dalam organisasi. Informasi yang disediakan oleh SIA harus memperhatikan tingkah laku manusia penerimanya. SIA juga dioperasikan oleh manusia dalam organisasi. Tingkah laku manusia yang mengoperasikan SIA tersebut harus diperhatikan bila tidak menginginkan SIA gagal dalam pengembangan dan penggunaannya. Oleh karena itu faktor manusia sangat menentukan dalam penerapan Sistem Informasi Akuntansi tersebut. Untuk menghasilkan kinerja yang optimal dalam suatu organisasi dapat diukur dari hasil pekerjaan yang telah dilakukan karyawan dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan, karena keberhasilan suatu organisasi dipengaruhi oleh kinerja karyawan. Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai oleh karyawan dalam melakukan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya. Melalui pencapaian kinerja masing-masing individu maka perusahaan dapat menghasilkan kinerja seutuhnya dan mencapai keberhasilan sesuai dengan apa yang diharapkan perusahaan.

Sistem Informasi Akuntansi terdiri dari lima komponen, yaitu orang-orang (people), prosedur-prosedur (procedure), data (data), perangkat lunak (software), dan infrastruktur teknologi informasi (information technology infrastructure). Selanjutnya, dari kelima komponen tersebut memungkinkan Sistem Informasi Akuntansi memenuhi tiga fungsi penting dalam organisasi, yaitu mengumpulkan dan menyimpan data aktivitas organisasi, menghasilkan informasi yang berguna bagi manajemen untuk mengambil keputusan, dan sebagai pengendalian internal organisasi (Romney & Steinbart, 2011).

Salah satu fungsi penting sistem informasi akuntansi adalah

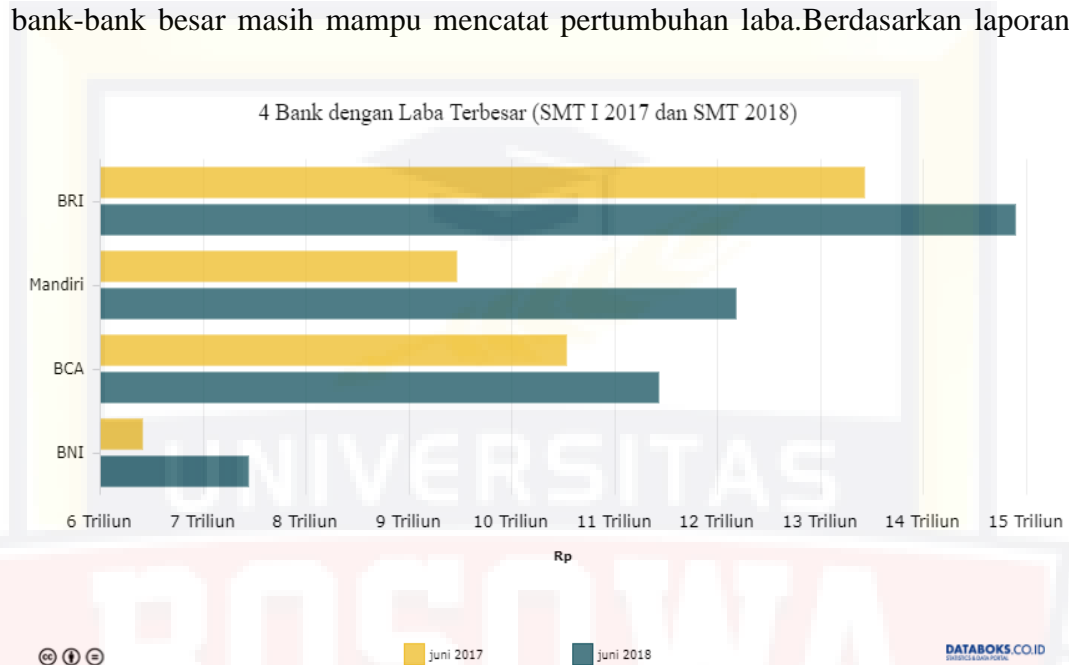
pengendalian internal. Setiap organisasi, tidak hanya bank yang harus menerapkan secara efisien dan efektif melakukan pengendalian internal untuk mengontrol sistem serta melindungi aset dari kemungkinan terjadinya kerugian pada perusahaan (Tunji, 2013). Salah satu objek pengendalian internal adalah kinerja perusahaan dan kinerja individu didalamnya. Menurut Mangkunegara (2002) kinerja diartikan sebagai kualitas dan kuantitas dari hasil kerja yang telah dicapai oleh pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Pengukuran kinerja dapat menggunakan pendekatan “input-proses-output” dengan menggunakan indikator prestasi kerja, kerja sama, dan tanggung jawab (Achmad, 2001). Indikator lain dapat juga digunakan sebagai alat ukur kinerja individu, yaitu kualitas kerja, kuantitas kerja, ketepatan waktu, pengawasan supervisor, efektivitas biaya, dan pengaruh rekan kerja (Andhika, 2007). Kinerja perlu dinilai untuk mengetahui tentang pelaksanaan tugas, seperti kesulitan yang dihadapi dan bagaimana penyelesaiannya, serta apakah tujuan atau organisasi telah tercapai.

Dewasa ini, industri perbankan di Indonesia merupakan salah satu sektor perekonomian yang mengalami perkembangan dinamis dibandingkan sektor ekonomi yang lain. Sektor perbankan dituntut untuk lebih responsif terhadap perubahan tersebut karena persaingan sangat agresif antara unsur-unsur sektor perbankan, baik ditingkat lokal atau tingkat internasional. Dengan demikian, perbankan harus dapat berkembang secara luas dalam mengembangkan sistem informasinya dari berbagai bentuk, khususnya pada sistem informasi akuntansi, sehingga dapat meningkatkan pelayanan terhadap klien serta

meningkatkan daya saing lokal dan asing (Alrabei, 2014).

Di tengah melambatnya perekonomian domestik, hingga semester I 2018 bank-bank besar masih mampu mencatat pertumbuhan laba. Berdasarkan laporan

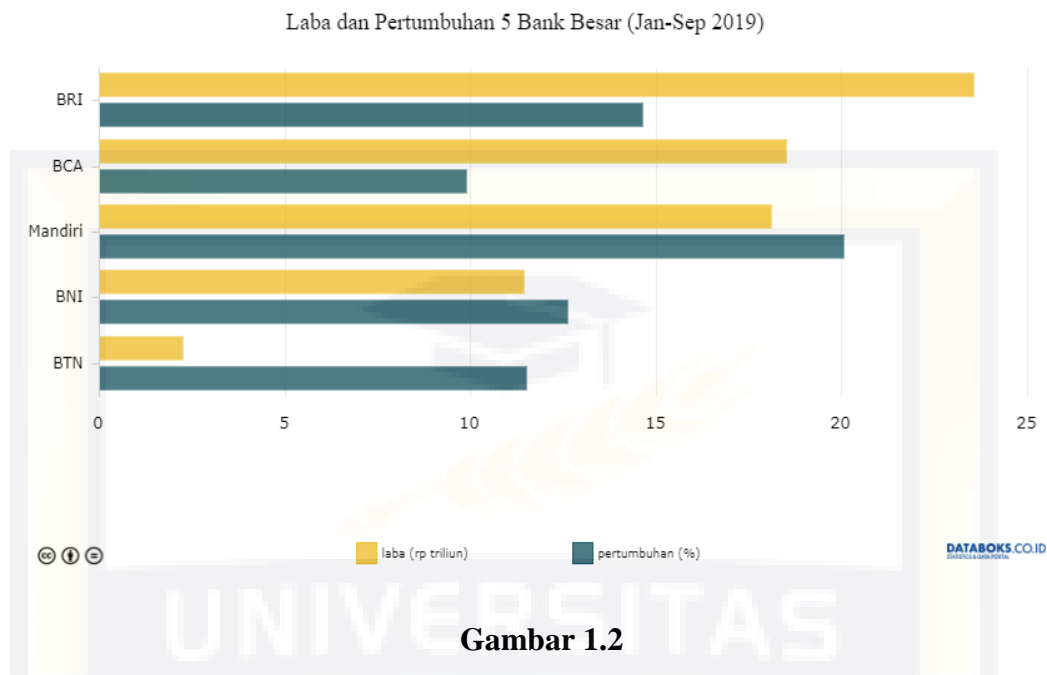


keuangan emiten yang telah dipublikasikan.

Gambar 1.1

4 Bank dengan Laba Terbesar (SMT I 2017 dan SMT 2018)

Dalam gambar di atas menjelaskan Bank BRI (BBRI) kembali mencatat laba terbesar pada paruh pertama tahun ini, yakni mencapai Rp 14,89 triliun tumbuh 10,9% dari paruh pertama tahun sebelumnya. Di urutan kedua Bank Mandiri (BMRI) dengan laba semester pertama 2018 sebesar Rp 12,18 triliun naik 28,69% dari semester pertama 2017. Kemudian, di urutan ketiga Bank BCA (BBCA) dengan raihan laba Rp 11,42 triliun tumbuh 8,41% dari sebelumnya dan di posisi keempat Bank BNI (BBNI) dengan laba Rp 7,44 triliun meningkat 15,96% dari sebelumnya.



Laba dan Pertumbuhan 5 Bank Besar (Jan-Sep 2019)

Dalam gambar di atas menjelaskan Bank BRI kembali memimpin perolehan laba perbankan untuk periode Januari-September 2018, yakni sebesar Rp 23,55 triliun. Angka tersebut tumbuh 14,64% dari periode yang sama tahun sebelumnya. Kemudian diikuti Bank BCA dengan mencatat laba Rp 18,51 triliun, tumbuh 9,89%. Empat dari lima bank besar tersebut berhasil mencatat pertumbuhan laba dua digit. Bank Mandiri memimpin pertumbuhan laba sepanjang 9 bulan pertama tahun ini, yaitu sebesar 20,06% dibanding 9 bulan pertama tahun sebelumnya. Lalu diikuti Bank BRI yang mencatat pertumbuhan laba sebesar 14,64%.

Bank BRI mampu untuk meningkatkan laba secara signifikan dengan tingkat efisiensi yang di perhatikan oleh kinerja karyawan untuk mengimbangi peningkatan transaksi perbankan ke seluruh nasabah di manapun nasabah berada.

Akan tetapi kecepatan pertumbuhan tingkat efisiensi yang dihasilkan oleh kinerja BRI lebih rendah jika dibandingkan dengan kinerja Bank Mandiri di tahun 2019.

Mengingat pentingnya peran SIA dan masalah-masalah yang telah diuraikan diatas maka peneliti mengambil judul penelitian **“Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu Pegawai Di Bank BRI Cabang Sungguminasa”**.

1.2 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Livari Juhaini (2005)	An Empirical Test of the DeLone-McLean Model of Information System Succes	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Perceived system quality</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>user information</i>. 2. <i>Perceived information</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>user satisfaction</i>. 3. <i>User satisfaction</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>individual impact</i>.
2.	Rini Handayani (2007)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi dan Penggunaan Sistem Informasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ekspetasi kinerja mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap minat pemanfaatan SI. 2. Ekspetasi usaha mempunyai pengaruh

			<p>positif signifikan terhadap minat pemanfaatan SI</p> <p>3. Faktos sosial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap minat pemanfaatan SI</p> <p>4. Kondisi-kondisi yang memfasilitasi pemakai mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap penggunaan sistem informasi</p> <p>5. Minat pemanfaatan sistem informasi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap penggunaan sistem informasi.</p>
3.	Istianingsih dan Wiwik Utami (2009)	Pengaruh Kepuasan Pengguna Sistem Informasi terhadap Kinerja Individu	<p>1. Kualitas pelayanan, kualitas sistem, kualitas informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna.</p> <p>2. Kepuasan pengguna sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja individu.</p>

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

- 1 Apakah Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap kinerja individu ?
- 2 Apakah Kualitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja Individu?
- 3 Apakah Keamanan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja Individu?
- 4 Apakah Sarana Pendukung Sistem Informasi Akunansi berpengaruh terhadap Kinerja Individu ?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah :

Menganalisis dan mendapatkan bukti empiris apakah pemanfaatan system informasi akuntansi, kualitas sistem informasi akuntansi, keamanan sistem informasi akuntansi dan sarana pendukung sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja individu pegawai di Bank BRI Cabang Sungguminasa.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada

berbagai pihak. Manfaat tersebut diantaranya adalah :

1. Manfaat praktis usulan penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur bagi mahasiswa jurusan akuntansi dalam memperluas pengetahuan mereka tentang pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap kinerja individu serta memperkaya riset di bidang Sistem Informasi Akuntansi.
2. Manfaat yang akan datang pada usulan penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai literatur pelengkap dan bahan pokok untuk kajian lebih lanjut.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

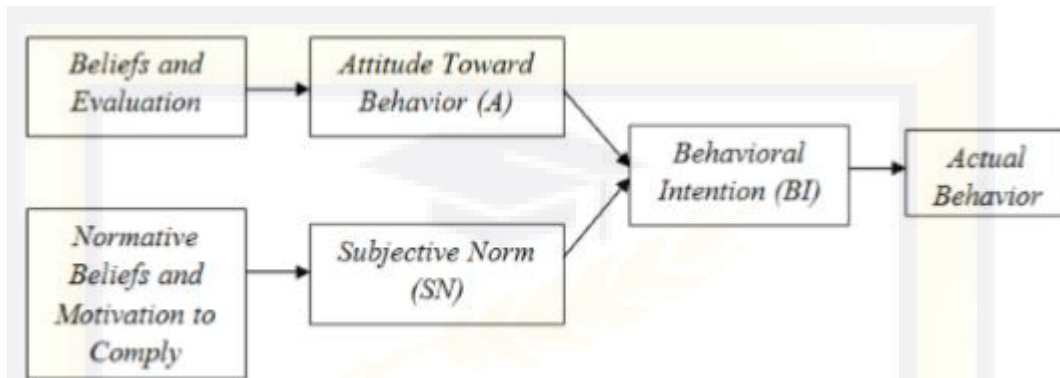
2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Theory of Reasoned Action(TRA)*

Theory of Reasoned Action yang diperkenalkan oleh Ajzen (1980) menyatakan bahwa tindakan yang dipengaruhi oleh reaksi dan persepsi seseorang terhadap suatu hal akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. Kemudian, disebutkan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku menentukan akan dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku tersebut. Lebih lanjut, Ajzen mengemukakan bahwa niat melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu dipengaruhi oleh dua penentu dasar, yang pertama berhubungan dengan sikap (*attitude towards behavior*) dan yang lain berhubungan dengan pengaruh sosial yaitu norma subjektif (*subjective norms*).

Salah satu contoh dapat dilihat dari penerimaan teknologi oleh pengguna. Reaksi dan persepsi pengguna terhadap teknologi akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan teknologi. Salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah persepsi pengguna terhadap kenggunaan dan kemudahan penggunaan teknologi sebagai suatu tindakan yang beralasan, sehingga alasan seseorang dalam melihat manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi menjadikan tindakan atau perilaku orang tersebut sebagai tolak ukur dalam penerimaan sebuah teknologi (Laksmiyati, 2015). TRA juga mengatakan bahwa individu akan menggunakan komputer jika mereka mengetahui adanya keuntungan atau hasil positif dalam penggunaan komputer tersebut.

Gambar 2.1

Theory of Reasoned Action

TRA menggambarkan bahwa Actual Behavior dipengaruhi oleh Behavioral Intention (BI). Sebelumnya, Behavioral Intention (BI) telah dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu Attitude Toward Behavior dan Subjective Norm. berikut adalah penjelasan dimensi-dimensi yang ada pada TRA (Laksmiyati, 2015):

1. *Beliefs and Evaluation* adalah kepercayaan serta pertimbangan atas untung dan rugi terhadap tindakan tertentu, serta bagaimana konsekuensi – konsekuensi yang akan diterima ketika melakukan tindakan tersebut.
2. *Normative Beliefs and Motivation to Comply* adalah persepsi individu atas tekanan norma sosial atau kepercayaan relevan lainnya bahwa ia harus atau tidak melakukan tindakan tertentu.
3. *Attitude Toward Behavior* adalah suatu perasaan positif atau negatif seseorang ketika melakukan tindakan tertentu.
4. *Subjective Norm* adalah persepsi seseorang ketika ia berpikir bahwa ia harus atau tidak harus melakukan tindakan tertentu yang dipengaruhi oleh orang

lain.

5. *Behavioral Intention* adalah tingkat minat seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu.

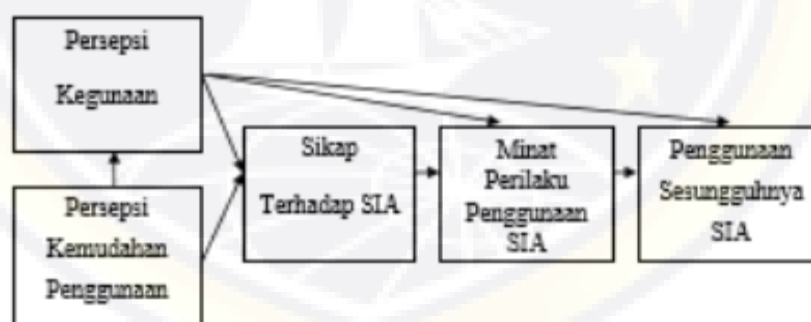
6. *Actual Behavior* adalah keadaan dimana seseorang benar-benar melakukan suatu tindakan tertentu.

2.1.2 *Technology Acceptance Model (TAM)*

TAM yang diperkenalkan oleh Davis (1989) dibangun untuk menjelaskan bagaimana pengguna atau user dapat menerima suatu teknologi dalam sistem informasi. TAM juga merinci faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi penerimaan suatu teknologi dalam sistem informasi tersebut. TAM merupakan pengembangan dari *Theory Reasoned Action* yang diperkenalkan oleh Fishben dan Ajzen (1980).

Gambar 2.2

TAM dalam penggunaan Sistem Informasi Akuntansi



Seperti pada gambar 2.2 terdapat dimensi- dimensi dalam TAM, penjelasan yang dapat diberikan adalah sebagai berikut (Sadiyoko, Tesavrita, & Suhandi, 2009):

1. *Pesepsi Kegunaan (Perceived Usefulness)* adalah keadaan dimana seseorang

percaya bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan kinerjanya.

2. Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) adalah keadaan dimana seseorang percaya bahwa dalam menggunakan Sistem Informasi Akuntansi tidak diperlukan suatu usaha.
3. Sikap terhadap Sistem Informasi Akuntansi (*Attitude Towards Using IAS*) adalah sikap seseorang terhadap penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, baik penerimaan ataupun penolakan dalam menggunakan Sistem Informasi Akuntansi.
4. Minat Perilaku Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (*Behavioural Intention to Use IAS*), adalah keadaan dimana seseorang cenderung tetap menggunakan sistem informasi akuntansi.
5. Penggunaan Sesungguhnya Sistem Informasi Akuntansi (*Actual Usage of IAS*) adalah keadaan dimana seseorang benar-benar menggunakan Sistem Informasi Akuntansi.

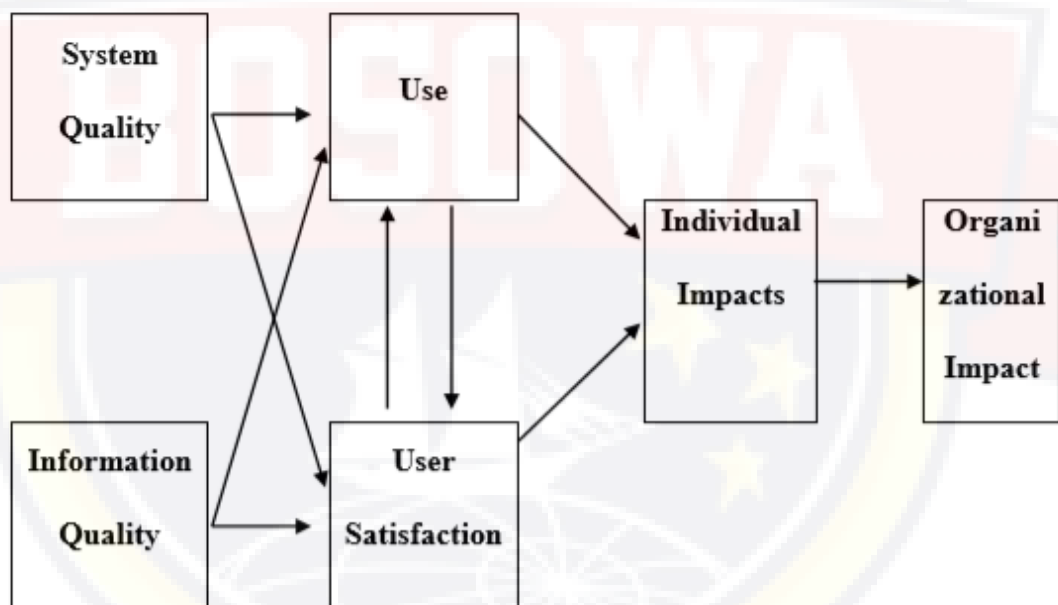
Penggunaan *Technology Accepted Model (TAM)* sebagai salah satu landasan teori dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penerapan Sistem Informasi Akuntansi yang terbagi ke dalam empat variabel bebas, yaitu Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Keamanan Sistem Informasi Akuntansi, dan Sarana Pendukung Sistem Informasi Akuntansi terhadap kinerja individu yang sesuai dengan *Technology Accepted Model (TAM)* tersebut, khususnya pada dimensi Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*).

2.1.3 *The D&M Information System Success Model*

The D&M Information System Success Model menganalisis keberhasilan dari efektivitas penggunaan Sistem Informasi akuntansi terhadap penerima informasi. Pada model ini, kualitas sistem mengukur keberhasilan teknis, kualitas informasi mengukur keberhasilan semantik, penggunaan, kepuasan pengguna, dampak individual, dan dampak organisasional mengukur keberhasilan efektivitas.

Gambar 2.3

The D&M Information System Success Model



Model digunakan sebagai salah satu landasan teori dalam penelitian ini karena berperan dalam menganalisis efektivitas sistem informasi akuntansi. Efektivitas sistem informasi Akuntansi dapat diukur melalui kinerja organisasional yang dihasilkan oleh kualitas sistem informasi akuntansi, kualitas informasi, serta penggunaan dan kepuasan pengguna atas sistem informasi

akuntansi yang akan berdampak pada kinerja individu pegawai dan pada akhirnya akan berdampak pada kinerja organisasi tersebut.

2.1.4 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi sangat diperlukan oleh sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang apapun, karena mengandung sebuah proses untuk melaporkan kondisi keuangan perusahaan secara akurat dan benar untuk semua pihak yang membutuhkan. Proses tersebut berkaitan dengan teknologi informasi untuk memajukan usaha atau bisnis.

Menurut Romney dan Steinbart (2011) di dalam bukunya yang berjudul *Accounting Information System*, sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen – komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai satu tujuan. Sistem umumnya terbagi dalam beberapa subsistem yang memiliki dan menjalankan fungsi khusus yang berguna dalam menopang sistem pusat. Sistem Informasi Akuntansi memiliki lima komponen (Romney & Steinbart, 2011), yaitu :

1. Orang-orang yang mengoperasikan sistem tersebut dan melaksanakan berbagai fungsi
2. Prosedur, baik manual maupun yang terotomatisasi, yang dilibatkan dalam mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang aktivitas organisasi
3. Data tentang proses-proses bisnis perusahaan
4. *Software* yang dipakai untuk memproses data perusahaan
5. Infrastruktur teknologi informasi, dimana termasuk komputer, peralatan

pendukung, dan peralatan komunikasi jaringan (seperti internet, WAN, LAN)

Kemudian kelima komponen tersebut memungkinkan Sistem Informasi Akuntansi memenuhi tiga fungsi penting dalam suatu perusahaan (Romney & Steinbart, 2011), yaitu:

- a. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang berbagai aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi, sumber daya yang dipegaruhi oleh berbagai aktivitas tersebut, serta para pelaku yang terlibat di dalam berbagai aktivitas, yang bertujuan untuk manajemen, pegawai, dan pihak lain yang berkepentingan dapat meninjau ulang (review) aktivitas yang telah terjadi di dalam perusahaan
- b. Mengubah data menjadi informasi, baik informasi keuangan maupun non keuangan, sebagai dokumen utama ataupun pendukung yang berguna bagi manajemen dalam membuat keputusan pada aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan
- c. Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset-aset organisasi, termasuk data organisasi, untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan dengan bersifat akurat dan andal untuk digunakan

Suatu Sistem informasi Akuntansi diharapkan akan menghasilkan laporan atau data, yaitu laporan atau data keuangan, maupun non keuangan. Laporan dan data tersebut adalah merupakan bentuk dari suatu informasi. Menurut Hall (2001) Informasi yang berkualitas memiliki ciri-ciri:

1. Relevan, yaitu harus memberikan manfaat bagi pemakainya

2. Akurat, yaitu harus bebas kesalahan-kesalahan dan tidak menyesatkan. Informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya.
3. Lengkap, yaitu harus memuat segala jenis data yang ada. Tanpa adanya pengurangan atau penambahan yang akan memberikan ambiguitas bagi pemakai laporan keuangan.

Sistem Informasi Akuntansi berperan banyak dalam kegiatan operasional perusahaan. Dalam sebuah perusahaan terdapat suatu rantai nilai yang berisi aktivitas-aktivitas organisasi yang dapat dibedakan menjadi dua jenis aktivitas yaitu aktivitas utama dan aktivitas pendukung. Aktivitas utama terdiri dari inbound logistics, operations, outbound logistics, pemasaran dan penjualan, serta pelayanan. Bila dikategorikan menurut model rantai nilai, maka dijelaskan bahwa Sistem Informasi Akuntansi merupakan aktivitas pendukung yang termasuk dalam infrastruktur perusahaan, yang mana dapat menambah nilai organisasi dengan cara memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu. Hal – hal yang dapat dilakukan oleh Sistem Informasi Akuntansi adalah (Romney & Steinbart, 2011) :

1. Memperbaiki kualitas dan mengurangi biaya untuk menghasilkan produk atau jasa
2. Memperbaiki efisiensi
3. Memperbaiki pengambilan keputusan
4. Berbagi pengetahuan

Agar suatu operasional dalam perusahaan memiliki harmonisasi yang baik antar aktivitasnya, maka dibutuhkan pengumpulan data dari setiap aktivitas tersebut. Disitulah peranan sistem informasi, yaitu mengumpulkan dan

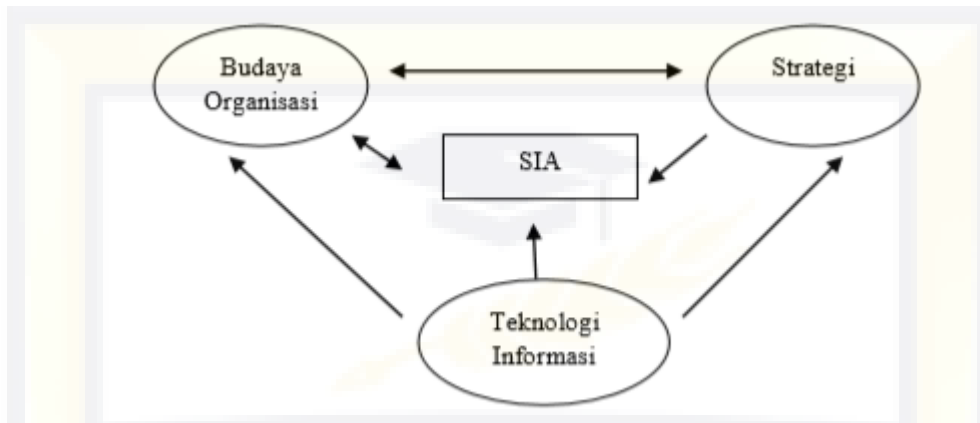
mengintegrasikan data, baik data keuangan maupun non-keuangan dari aktivitas organisasi.

Tidak dapat dipungkiri bahwa berkembangnya Sistem Informasi Akuntansi merupakan buah dari ketersediaan teknologi informasi yang berkembang di perusahaan. Teknologi merupakan suatu kebutuhan primer yang mulai dilirik untuk menunjang aktivitas perusahaan. Teknologi informasi juga merupakan salah satu faktor yang membangun Sistem Informasi Akuntansi dalam suatu perusahaan. Teknologi informasi tidak terlepas dari adanya komputerisasi dalam sistem perusahaan. Berbagai aktivitas dapat dilakukan dan dicatat serta disimpan informasinya di dalam komputer. Maka dari itu, komputer dapat dikatakan sebagai salah satu sarana yang menunjang terlaksananya penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dalam perusahaan (Romney & Steinbart, 2011).

Sistem Informasi Akuntansi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya Teknologi Informasi, strategi, dan Budaya organisasi. Ketiganya saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain. Hubungan antara ketiganya ditunjukkan pada gambar berikut ini :

Gambar 2.4

Faktor-faktor yang mempengaruhi desain Sistem Informasi Akuntansi



Sumber : (Romney & Steinbart, 2011)

Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi sangat berguna pada siklus transaksi (Romney & Steinbart, 2011). Contoh dari aplikasi tersebut, yaitu :

1. Siklus pendapatan, mencakup aktivitas penjualan dan penerimaan dalam bentuk uang tunai
2. Siklus pengeluaran, mencakup aktivitas pembelian serta pembayaran yang dilakukan melalui transaksi tunai
3. Siklus penggajian sumber daya manusia, mencakup tentang manajemen kontrak dan sistem penggajian pegawai
4. Siklus produksi, yaitu mencakup segala aktivitas yang merubah barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi, serta buruh yang terlibat dalam aktivitas tersebut.
5. Siklus keuangan, mencakup aktivitas untuk mendapatkan modal untuk menjalankan aktivitas perusahaan, baik melalui investor maupun peminjaman ke bank serta pembayaran kewajiban perusahaan.

Dengan adanya pengaplikasian tersebut diharapkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi dapat mendukung aktivitas perusahaan dengan memberikan efisiensi dan efektivitas yang akan menguntungkan perusahaan.

2.1.5 Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi

Pemanfaatan Sistem Informasi akuntansi dapat dilakukan pada aktivitas perusahaan yang terbagi ke dalam beberapa subsistem dari Sistem Informasi Akuntansi, yaitu (Hall,2009):

1. Sistem pemrosesan transaksi (Transaction Processing System-TPS)
2. Sistem buku besar atau pelaporan keuangan (General ledger or Financial Reporting System-GL/FRS)
3. Sistem pelaporan manajemen (Management Reporting System-MRS)

Hasil yang dapat diperoleh dengan pemanfaatan sistem informasi akuntansi adalah sebuah informasi. Informasi merupakan data yang telah diatur dan diproses untuk memberikan arti (Romney & Steinbart, 2011). Pemanfaatan sistem informasi akuntansi dapat diketahui dari keberadaan komputer, software, serta jaringan internet. Proses akuntansi dapat didukung oleh bantuan software akuntansi yang ada pada komputer perusahaan (Widyaningtyas, 2013). Hal ini merupakan komponen awal untuk penerapan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi di dalam suatu perusahaan. Kemudian melalui komputer, software, dan internet, proses akuntansi dilakukan, contohnya adalah proses transaksi dan pencatatan persediaan.

2.1.6 Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Kualitas sistem informasi akuntansi merujuk pada kualitas software yang digunakan di perusahaan. Keberadaan software dipercaya dapat mempermudah proses akuntansi sebagai pelengkap penggunaan komputer. Beberapa kriteria software yang dapat digunakan pada perusahaan adalah mudah dimengerti serta dapat meningkatkan relevansi, akurasi, keringkasan, kelengkapan, dan ketepatan waktu bagi laporan perusahaan. Salah satu software yang umum digunakan adalah Microsoft Excel. Software tersebut memiliki fitur sederhana yang dapat digunakan oleh pengguna awam secara mudah, tanpa harus mengikuti pelatihan khusus.

Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dapat dibagi ke dalam beberapa dimensi. Hal ini dijabarkan oleh Garvin (1988) yang dikutip oleh Wardhana (2013) yang disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2.1

Dimensi Kualitas

Dimensi Kualitas	Keterangan
<i>Performance</i> (kinerja)	Menyangkut karakteristik utama sebuah produk
<i>Features</i> (fitur)	Fungsi tambahan dari fungsi utama suatu produk
<i>Reliability</i> (kehandalan)	Menyangkut kehandalan suatu produk

<i>Conformance</i> (kesesuaian)	Tingkat dimana suatu desain produk dan karakteristik memenuhi standar yang ditentukan sebelumnya
<i>Durability</i> (ketahanan)	Mengukur umur produk
<i>Serviceability</i> (kemudahan perbaikan)	Kemudahan perbaikan ketika dibutuhkan
<i>Aesthetics</i> (estetika/keindahan)	Menyangkut penampilan produk
<i>Perceived quality</i>	Kualitas yang diterima konsumen

2.1.7 Keamanan Sistem Informasi Akuntansi

Berbagai kemungkinan seperti pencurian atau kehilangan aset, rusaknya fasilitas, dan data atau informasi yang di akses dan dibaca oleh orang yang tidak berwenang kemungkinan akan menyebabkan kerugian. Sumber daya manusia harus terlindungi dari berbagai risiko, termasuk gangguan alam atau kerusakan yang disebabkan oleh manusia, kerusakan, kecelakaan, dan sabotase oleh karyawan yang tidak puas.

Tindakan pengamanan berfokus pada pengamanan fisik dan data atau informasi. Keamanan fisik dibagi menjadi dua kategori : 1) keamanan bagi semua sumber daya fisik kecuali fasilitas komputer dan 2) sebagai jaminan untuk fasilitas perangkat keras komputer. Berikut ini sejumlah survei tindakan keamanan dengan

menggunakan kerangka yang luas dari sumber daya fisik non-komputer, fasilitas perangkat keras komputer, dan data/ informasi yang dibahas sesuai dengan beberapa tujuan utama mereka :

1. Perlindungan dari akses tidak sah,
2. Perlindungan dari bencana
3. Perlindungan dari kerusakan dan gangguan
4. Perlindungan dari akses tidak terdeteksi
5. Perlindungan dari kerugian atau perubahan yang tidak tepat
6. Pemulihan dan rekonstruksi data yang hilang

Teknologi terus berkembang dan menghasilkan berbagai penemuan yang bermanfaat yang memberikan kemudahan bagi seluruh aktivitas perusahaan. Namun berbagai kemajuan tersebut diiringi oleh berbagai ancaman yang dikhawatirkan akan merusak sistem informasi akuntansi. Keamanan atas sistem informasi akuntansi pun mulai menjadi perhatian dan fokus utama pada saat ini. Titisari (2015) mengatakan bahwa teknologi yang baik dan dapat diandalkan adalah yang dianggap aman bagi penggunaannya.

Kemamanan sistem merupakan bagian dari kualitas sistem yang nantinya akan mempengaruhi kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi. Keamanan sistem informasi akuntansi akan berdampak pada data yang terkandung dalam informasi yang dihasilkan. Dengan demikian, kualitas informasi pun menjadi diragukan apabila tidak terdapat proteksi pada sistem informasi akuntansi. Menurut Robert dan Steinbart (2011), Sistem informasi akuntansi dapat menghadapi

beberapa ancaman. Ancaman-ancaman tersebut disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.1 Ancaman Sistem Informasi Akuntansi

<p>1. Kehancuran karena bencana alam dan politik</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kebakaran atau panas yang berlebihan • Banjir, gempa bumi • Badai angin dan perang
<p>2. Ancaman karena kesalahan dari software dan tidak berfungsinya peralatan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kegagalan Hardware • Kesalahan atau terdapat kerusakan pada software, kegagalan sistem operasi, gangguan dan fluktuasi listrik. • Serta kesalahan pengiriman data yang terdeteksi.
<p>3. Tindakan yang tidak disengaja</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kecelakaan yang disebabkan kecerobohan manusia. • Kesalahan tidak sengaja karena teledor. • Kehilangan atau salah meletakkan.

	<ul style="list-style-type: none"> • Kesalahan logika
	<ul style="list-style-type: none"> • Sabotase
4. Tindakan yang disengaja	<ul style="list-style-type: none"> • Penipuan komputer • Penggelapan

Peningkatan ancaman-ancaman sistem informasi akuntansi pada saat ini juga dikarenakan oleh permasalahan pada sistem pengendalian yang ada di dalam perusahaan. Menurut Robert dan Steinbart (2011), beberapa alasan atas peningkatan masalah keamanan adalah :

1. Peningkatan jumlah sistem klien atau server memiliki arti bahwa informasi tersedia bagi para pekerja yang tidak baik.
2. LAN dan sistem klien atau server yang mendistribusikan data ke banyak pemakai, maka lebih sulit dikendalikan dibanding sistem yang terpusat.
3. Masalah pengendalian komputer sering kali diremehkan dan dianggap minor.
4. Banyak perusahaan yang tidak menyadari bahwa keamanan data adalah hal yang penting untuk keberlangsungan hidup perusahaan mereka.

2.1.8 Sarana Pendukung Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi diharapkan dapat mendukung penyajian informasi keuangan ataupun non keuangan secara akurat dan tepat waktu. Untuk menyempurnakan manfaat yang diperoleh dari penerapan sistem informasi akuntansi, maka digunakan tambahan sarana pendukung. Sarana Pendukung Sistem Informasi Akuntansi dipercaya penting untuk dapat menambah efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi. Dengan adanya Sarana Pendukung Sistem

Informasi Akuntansi diharapkan Sistem Informasi Akuntansi dapat memberikan manfaat yang optimal bagi perusahaan.

Beberapa perusahaan tidak menggunakan komputer serta sistem yang terkomputerisasi. Hal tersebut dapat menjadikan komputer dan software berada pada kategori sarana pendukung dalam penerapan sistem informasi akuntansi. Jaringan internet seperti WAN dan LAN juga merupakan contoh lain dari sarana pendukung dalam penerapan sistem informasi akuntansi.

Keberadaan lingkungan kerja yang nyaman juga dapat berpengaruh terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi. Salah satu contohnya adalah ketersediaan ruangan yang memadai bagi sistem serta kenyamanan dan kerapihan ruangan yang dapat memberikan tambahan motivasi atau semangat bekerja para pegawai dalam meningkatkan kinerjanya (Titisari, 2015).

2.1.9 Kinerja Individu

Individu berasal dari kata Yunani yaitu "*individium*" yang artinya "*tidak terbagi*". Dalam ilmu sosial paham individu, menyangkut tabiat dengan kehidupan dan jiwa yang majemuk, memegang peranan dalam pergaulan hidup manusia. Individu merupakan kesatuan yang terbatas yaitu sebagai manusia perseorangan bukan sebagai manusia keseluruhan. Maka dapat disimpulkan bahwa individu adalah manusia yang memiliki peranan khas atau spesifik dalam kepribadiannya.

Individu adalah kata benda dari individual yang berarti orang, perseorangan, dan oknum. Berdasarkan pengertian di atas dapat dibentuk suatu lingkungan untuk anak yang dapat merangsang perkembangan potensi-potensi

yang dimilikinya dan akan membawa perubahan-perubahan apa saja yang diinginkan dalam kebiasaan dan sikap-sikapnya. (Echols & Shadaly, 1975).

Kinerja individu adalah hasil kerja karyawan baik dari segi kualitas maupun kuantitas berdasarkan standard kerja yang telah ditentukan. Kinerja individu ini akan tercapai apabila didukung oleh atribut individu, upaya kerja (work effort) dan dukungan organisasi dan dukungan organisasi. Dengan kata lain, kinerja individu adalah hasil :

- a. Atribut individu, yang menentukan kapasitas untuk mengerjakan sesuatu
- b. Upaya kerja (work effort), yang membentuk keinginan untuk mencapai sesuatu
- c. Dukungan organisasi, yang memberikan kesempatan untuk berbuat sesuatu

Kinerja individu merupakan fondasi dari kinerja perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk memahami beberapa perilaku individu dalam perusahaan sebelum menilai kinerja individu seorang pegawai. Kinerja individu seringkali dikaitkan dengan karakteristik jenis pekerjaan, jenis industri, serta kemampuan teknologi dan sistem yang dipakai (Ivancevich, Konopaske, & Matteson, 2005).

Menurut AA Mangkunegara (2002) Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kinerja, yaitu :

- a. Faktor Individu, yaitu individu memiliki integritas yang tinggi antara fungsi fisik dan rohani. Saat integritas tercapai, maka akan membuahkan konsentrasi yang baik. Konsentrasi merupakan modal utama individu untuk memberikan potensi yang ia miliki secara optimal untuk melakukan pekerjaannya.

- b. Faktor Lingkungan Organisasi, yaitu dimana terdapat pembagian tugas yang jelas, komunikasi serta hubungan kerja yang baik, fasilitas yang memadai, dan tantangan pekerjaan merupakan penunjang individu untuk bekerja secara optimal.

Kemudian dijelaskan juga oleh AA Mangkunegara (2002) untuk meningkatkan kinerja, terdapat tujuh langkah yang dapat dilakukan, yaitu:

1. Mengetahui kekurangan pada kinerja
2. Memahami kekurangan dan tingkat keseriusan
3. Mengidentifikasi hal-hal penyebab terjadinya kekurangan dalam
4. kinerja
5. Mengembangkan rencana untuk tindakan yang akan diambil dalam
6. mengatasi kekurangan pada kinerja
7. Merealisasikan rencana
8. Mengevaluasi hasil dari realisasi tindakan
9. Mengulangi apabila masalah tidak terselesaikan

Menurut Andika (2007), pengukuran kinerja perlu dilakukan agar dapat terlihat bahwa apakah tujuan organisasi telah tercapai. Indikator yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja adalah:

- a. Kuantitas kerja
- b. Kualitas kerja
- c. Ketepatan waktu
- d. Pengawasan supervisor
- e. Efektivitas biaya

f. Pengaruh rekan kerja

Manfaat yang akan diperoleh dari pengukuran atau penilaian kinerja menurut Mulyadi (2001) adalah sebagai berikut :

1. Dapat memotivasi karyawan dengan maksimal sebagai salah satu langkah dalam mengelola operasional organisasi secara efektif dan efisien.
2. Sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan untuk memberikan promosi, perputaran dan pemberhentian karyawan
3. Membantu dalam mengidentifikasi pengembangan karyawan serta menyediakan kriteria yang akan digunakan dalam seleksi dan evaluasi pelatihan karyawan.
4. Membeikan umpan balik terhadap karyawan perihal kriteria penilaian kinerja.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Rizaldi (2015), tentang pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan CV Teguh Karya Utama Surabaya. Berdasar hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem informasi kuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pada CV Teguh Karya Utama.

Suhud (2015), tentang pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individu pegawai distro di kota bandung. Hasil penelitian menunjukkan pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi memiliki pengaruh positif sebesar 20,7% dan signifikan terhadap Kinerja individu Kualitas Sistem Informasi Akuntansi memiliki pengaruh positif sebesar 13,6% dan signifikan terhadap

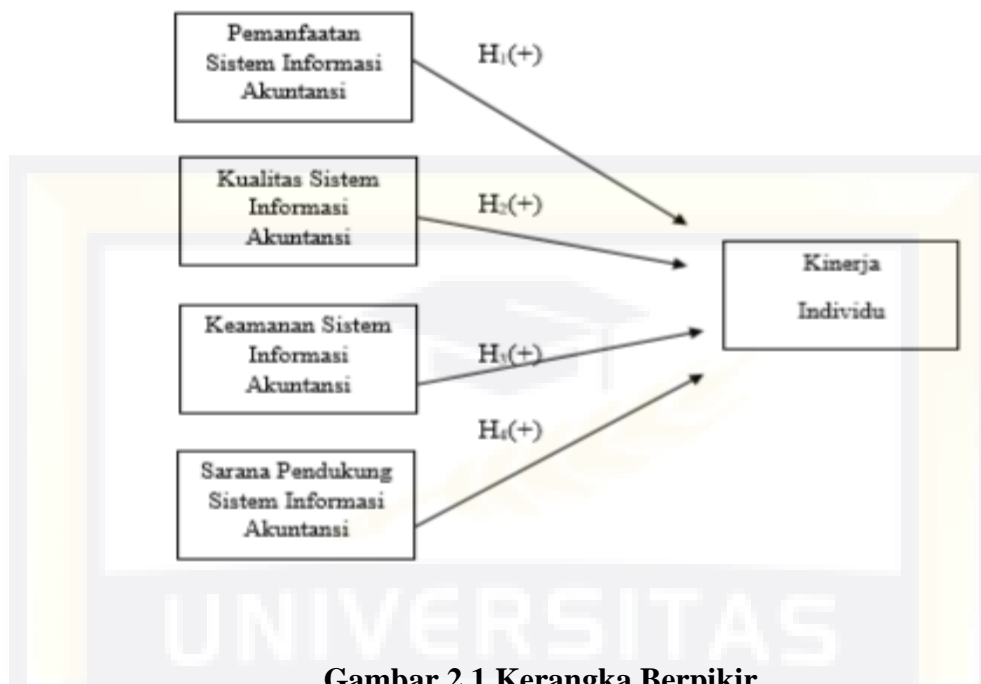
Kinerja individu. Keamanan Sistem Informasi Akuntansi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja individu pegawai.

Kasandra (2016), tentang pengaruh kualitas penerapan sistem informasi akuntansi, pemanfaatan dan kepercayaan teknologi informasi pada kinerja karyawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas penerapan sistem informasi akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, kepercayaan teknologi informasi berpengaruh signifikan pada kinerja karyawan.

Soudani (2012), tentang kegunaan sistem informasi akuntansi untuk kinerja organisasi yang efektif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun sistem informasi akuntansi sangat berguna dan berpengaruh pada kinerja organisasi untuk perusahaan, tetapi tidak ada hubungan antara sistem informasi akuntansi dengan kinerja.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran pada penelitian ini akan menjelaskan bagaimana Sistem Informasi Akuntansi mempengaruhi kinerja individu. Berdasarkan uraian telaah literatur dan keterkaitan antara sistem sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan, serta beberapa hasil penelitian sebelumnya, maka kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja individu pegawai Bank BRI

Theory of Reasoned Action mengatakan penggunaan komputer dipercaya dapat meningkatkan kinerja individu. Hal tersebut dibahas kembali dalam konsep *Technology Acceptance Model (TAM)*, yaitu pada dimensi Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*). Lebih lanjut dalam model TAM, persepsi kegunaan ini akan mempengaruhi seorang pegawai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi yang merupakan bagian dari suatu teknologi informasi.

Selain itu, pengaruh penggunaan atau pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individu juga dijelaskan oleh *The D&M Information System Success Model*. Pada teori ini dijelaskan bahwa penggunaan atau pemanfaatan Sistem informasi akuntansi akan menimbulkan kepuasan pengguna

yang akan berdampak pada kinerja individu dan kinerja organisasi.

Teori yang telah dibahas sebelumnya memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Kadek Wahyu Indralaksana dan I.G.N. Agung Suaryana (2014) dengan hasil Semakin baiknya penggunaan SIA, maka semakin baik pula Kinerja Individu. Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap peningkatan Kinerja Individu sebesar 34,5%.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu tersebut, hipotesis yang dibangun adalah:

H₁ :Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerjaindividu pegawai Bank BRI

2.4.2 Kualitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja individu pegawai Bank BRI

Pada The D&M Information System Success Model, kualitas sistem informasi akuntansi memberikan pengaruh teknis terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Selanjutnya hal tersebut tersebut dapat mempengaruhi kepuasan pengguna. Kepuasan pengguna atas sistem akan mempengaruhi dampak individu. baik itu meningkatkan kinerja pegawai, maupun sebaliknya. Kinerja pegawai yang baik tentunya akan turut memberikan andil dalam peningkatan kinerja organisasi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih (2010), analisis yang dihasilkan adalah kepuasan pengguna secara signifikan dipengaruhi oleh kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas pelayanan. Sebagai tambahan, kinerja individu yang disebabkan oleh penggunaan sistem, dipengaruhi signifikan oleh

kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas pelayanan, task-technology fit, dan kepuasan pengguna.

Berdasarkan penjelasan diatas, dibangun suatu hipotesis yang akan diuji, yaitu:

H₂ : Kualitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja individu pegawai Bank BRI

2.4.3 Keamanan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja individu pegawai Bank BRI

Suatu sistem informasi akuntansi tentunya tidak luput dari resiko kerusakan sistem. Berbagai ancaman yang datang dapat merusak efektivitas sistem bahkan dapat merusak semua data yang ada. Ancaman seperti virus dapat merusak sistem yang ada. Maka dari itu diperlukan sistem keamanan yang dapat melindungi sistem informasi dalam perusahaan.

Pengguna tentunya menginginkan sebuah sistem yang aman dan praktis untuk digunakan. Keamanan atas sistem akan mendorong minat pengguna terhadap pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi karena keamanan data dipercaya dapat memberikan keuntungan bagi pengguna sistem, misalnya dengan terbatasnya akses pegawai atas segala informasi dalam sistem informasi akuntansi serta data terbebas dari gangguan yang tidak disengaja. Selanjutnya, jaminan akan keamanan data juga dapat mempengaruhi kinerja individu. Hal tersebut sesuai dengan Technology Acceptance Model (TAM) pada dimensi Persepsi Kegunaan (Perceived Usefulness), yaitu dimana seseorang percaya bahwa penggunaan

sistem informasi dapat meningkatkan kinerjanya.

Selain itu, keamanan sistem informasi juga dapat mempengaruhi kepuasan individu dalam menggunakan sistem informasi tersebut. Kepuasan pengguna merupakan salah satu dimensi The D&M Information System Success Model yang dapat mempengaruhi dimensi lainnya yaitu dampak individu atau kinerja individu.

Teori tersebut memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Perdanawati (2014), yang menguji pengaruh unsur-unsur kepuasan pengguna, yaitu kelengkapan fungsi atau fitur, stabilitas atau keandalan, kemudahan penggunaan, inovasi, keamanan dan fleksibilitas, terhadap efisiensi dan efektivitas kerja pengguna aplikasi sistem informasi akuntansi. Pengujian memberikan hasil bahwa unsur-unsur kepuasan pengguna berpengaruh terhadap efisiensi dan efektivitas kerja pengguna aplikasi sistem akuntansi. Variabel yang berpengaruh terhadap efisiensi kerja pengguna adalah kelengkapan fungsi dan fleksibilitas, sedangkan pada variabel efektivitas kerja pengguna, hanya variabel keamanan yang berpengaruh secara signifikan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dibangun suatu hipotesis yang akan diuji, yaitu:

H₃ : Keamanan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja

individu pegawai Bank BRI

2.4.4 Sarana Pendukung Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja individu pegawai Bank BRI

Sarana pendukung sistem informasi akuntansi dipercaya dapat mempermudah seorang individu untuk menyelesaikan pekerjaannya. Sarana pendukung dapat berupa lingkungan kerja yang sesuai dan nyaman, optimalisasi penggunaan sistem informasi akuntansi pada aktivitasnya, serta penggunaan teknologi lain yang dapat menambah motivasi pegawai untuk bekerja lebih baik.

Penggunaan sarana pendukung sistem informasi akuntansi dapat mengubah persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) yaitu dengan percaya bahwa penggunaan sistem tidak dibutuhkan suatu usaha berkat adanya sarana pendukung. Hal tersebut kemudian akan mempengaruhi penggunaan sesungguhnya individu dalam pemakaian sistem. Selain itu, sarana pendukung sistem informasi dapat menambah kepuasan pengguna dengan alasan dapat mempermudah dalam penggunaan sistem informasi. Pernyataan ini diperkuat oleh *The D&M Information System Success Model*, dimana kepuasan pengguna sistem dapat berdampak terhadap kinerja individu.

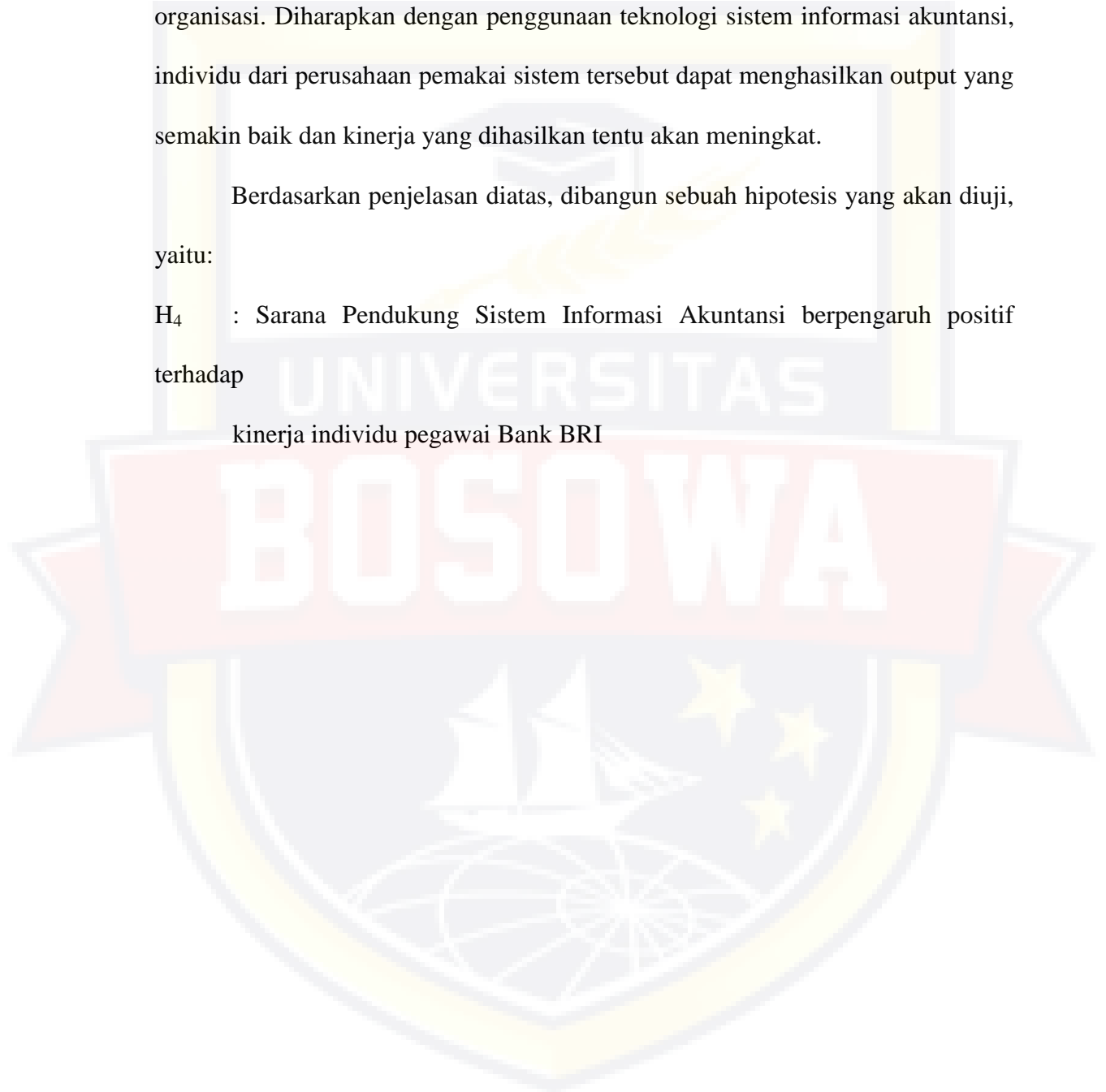
Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Warisno (2009) mengatakan bahwa secara simultan kualitas sumber daya manusia, komunikasi, sarana pendukung, dan komitmen organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja SKPD pada Pemerintahan Provinsi Jambi. Namun secara parsial, sarana pendukung dan komitmen organisasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja SKPD.

Menurut Jumaili (2005), dengan lebih banyak fasilitas pendukung yang

disediakan bagi pemakai, maka akan semakin memudahkan pemakai mengakses data yang dibutuhkan untuk penyelesaian tugas individu dalam perusahaan atau organisasi. Diharapkan dengan penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi, individu dari perusahaan pemakai sistem tersebut dapat menghasilkan output yang semakin baik dan kinerja yang dihasilkan tentu akan meningkat.

Berdasarkan penjelasan diatas, dibangun sebuah hipotesis yang akan diuji, yaitu:

H₄ : Sarana Pendukung Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja individu pegawai Bank BRI



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian

Waktu penelitian yaitu jangka waktu yang digunakan untuk penelitian mulai dari penyusunan perencanaan proposal penelitian sampai pada menggandakan laporan hasil penelitian. Waktu penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai dengan Juli 2019. Wilayah penelitian dilakukan pada pegawai yang bekerja pada Bank BRI Cabang Sungguminasa.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang berupa skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuisioner. Metode kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk penyajian hasil penelitian dalam bentuk angka-angka atau statistik (Sugioyono, 2014).

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Bank BRI cabang Sungguminasa. Terdapat sebanyak 105 pegawai, yang menjadi ukuran sample penelitian sebanyak 35 pegawai yang bekerja dibagian keuangan di bank tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* atau *non-probability sampling*. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pegawai Bank BRI Cabang Sungguminasa
2. Pegawai yang sehari - hari bekerja menggunakan komputer
3. Pegawai bagian Teller, Back Office dan Admin Kredit

Kriteria tersebut digunakan karena Sistem Informasi Akuntansi dapat diterapkan dengan menggunakan komputer. Selain itu pegawai yang menggunakan Sistem Informasi Akuntansi secara langsung, mengetahui, dan merasakan manfaat dari penerapan Sistem Informasi Akuntansi.

Ukuran sampel di tentukan menggunakan rumus Slovin (Agustini & Herawati, 2010) :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan dalam penelitian ini (e = 5%)

Perhitungan ukuran sampel

$$n = \frac{35}{35 \times (0,05)^2 + 1} = 32,183$$

Jumlah sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini adalah 32,183 yang dibulatkan menjadi 32. Penentuan sampel ini disesuaikan dengan kriteria yang telah disebutkan. Kemudian untuk menghindari kesalahan dalam

pengambilan sampel atau (sampling error), maka akan ditambahkan 10 orang responden dengan alasan untuk meminimalisasi kesalahan dalam pengambilan sampel, sehingga jumlah akhir sampel adalah 42.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer, karena data diperoleh secara langsung dari sumbernya tanpa perantara. Berupa opini orang secara individual atau kelompok (Indriantoro dan Bambang, 1999).

3.5 Metode Pengumpulan data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menghubungi responden untuk mengisi kuesioner, baik melalui email ataupun datang langsung ke kawasan yang telah ditentukan menjadi tempat penelitian. Kemudian, kuesioner diserahkan kembali kepada peneliti.

Variabel penelitian, yaitu Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja Individu akan diukur oleh beberapa pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Setiap pertanyaan dalam kuesioner yang telah selesai diisi oleh responden akan diukur melalui skala Likert dengan nilai antara 1 sampai dengan 5, yang memiliki arti:

Nilai 1 = Sangat Tidak Setuju

Nilai 2 = Tidak Setuju

Nilai 3 = Netral

Nilai 4 = Setuju

Nilai 5 = Sangat Setuju

3.6 Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

3.6.1 Variabel Bebas (X1): Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi

Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi merupakan tingkat integrasi Sistem Informasi Akuntansi pada pelaksanaan tugas-tugas akuntansi. Pemanfaatan Sistem Informasi akuntansi dapat dilakukan pada aktivitas perusahaan yang terbagi ke dalam beberapa subsistem dari Sistem Informasi Akuntansi, yaitu (Hall,2009):

1. Sistem pemrosesan transaksi (Transaction Processing System-TPS)

Sistem tanpa batas yang memungkinkan organisasi berinteraksi dengan lingkungan eksternal. Karena manajer melihat data-data yang dihasilkan oleh TPS untuk memperbaharui informasi setiap menit mengenai apa yang terjadi di perusahaan mereka. Dimana hal ini sangat peting bagi operasi bisnis dari hari ke hari agar sistem-sistem ini dapat berfungsi dengan lancar dan tanpa interupsi sama sekali.

Transaction Processing system ini biasanya digunakan oleh pelanggan langsung, contoh pada Bank, TPS digunakan pad mesin ATM yang langsung berhubungan dengan para nasabah tanpa melalui pihak bank, sehingga bisa diakses langsung.

2. Sistem buku besar atau pelaporan keuangan (General ledger or Financial Reporting System-GL/FRS)

Sebagai sebuah input General ledger System harus mengumpulkan data dengan segera serta akurat, mengklasifikasikan data sesuai kode akun yang ditetapkan oleh perusahaan itu, serta harus memastikan kevalidan dari suatu

transaksi. Baru kemudian bila semua telah terpenuhi data transaksi dapat diproses lebih lanjut. Dalam bagian pemrosesan data, posting transaksi ke dalam akun sebenarnya, serta buat penyesuaian apabila transaksi tersebut memerlukan penyesuaian. Lalu akan dapat dihasilkan sebuah output yang tepat waktu serta berkualitas.

3. Sistem pelaporan manajemen (Management Reporting System-MRS)

MRS merupakan system yang dirancang untuk menangani proses transaksi yang lebih rumit dan kompleks dibanding dengan Transaction Processing System (TPS). MRS mempunyai kemampuan untuk melakukan kalkulasi/perhitungan dengan cepat dan melakukan fungsi-fungsi logika sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi level management / level pengambil keputusan di suatu organisasi.

Pengukuran variabel dilakukan dengan menilai fasilitas penunjang yang ada, serta pemeliharaan terhadap Sistem informasi Akuntansi dalam penerapan Sistem Informasi Akuntansi. Dalam kuesioner ini terdapat tiga pertanyaan yang akan diukur menggunakan skala Likert antara 1 sampai dengan 5. Skala 1 mewakili pernyataan Sangat Tidak Setuju (STS), skala 2 mewakili pernyataan Tidak Setuju (TS), skala 3 mewakili pernyataan Netral (N), skala 4 mewakili pernyataan Setuju (S), dan skala 5 mewakili pernyataan Sangat Setuju (SS).

3.6.2 Variabel Bebas (X2): Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Hans Kartikahadi et al. (2012:49-54) informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan haruslah memenuhi karakteristik kualitatif (qualitative characteristics) tertentu agar dapat memberikan informasi yang berguna bagi para

pemakainya. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok, yaitu :

1. **Dapat Dipahami** (Understandability)

Suatu informasi baru bermanfaat bagi penerima bila dapat dipahami.

2. **Relevan** (Relevance)

Agar informasi bermanfaat haruslah relevan bagi penerima atau pengguna dalam mengambil suatu keputusan.

3. **Keandalan** (Reliability)

Agar suatu informasi dapat diandalkan perlu memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut :

a. Penyajian yang jujur (Faithful representation)

Agar dapat dipercaya dan diandalkan untuk mengambil keputusan, informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi, kejadian, atau keadaan menurut apa adanya sesuai dengan prinsip atau pengertian yang berlaku umum.

b. Substansi mengungguli bentuk (Substance over form)

Substansi dan realita ekonomi suatu transaksi atau kejadian tidak selalu sejalan dengan bentuk hukumnya. Dengan keadaan demikian, maka yang harus diutamakan adalah substansinya bukan bentuk hukumnya.

c. Netralitas

Informasi bersifat netral berarti harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, dan tidak diutamakan kebutuhan atau keinginan

pihak tertentu.jadi, informasi tidak dapat disusun untuk menguntungkan pihak tertentu dan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan berlawanan.

d. **Pertimbangan sehat (Prudence)**

Penyusunan laporan keuangan seringkali menghadapi ketidakpastian peristiwa atau keadaan tertentu, sehingga diperlukan pertimbangan sehat dengan penuh kehati-hatian dalam pemilihan metode, menghitung, dan melaporkannya.

e. **Kelengkapan (Completeness)**

Agar dapat diandalkan, informasi harus disajikan secara lengkap dengan batasan relevan dan biaya yang dapat dipertanggungjawabkan.

4. **Dapat dibandingkan (Comparability)**

Agar informasi keuangan dapat secara efektif berguna daam pengambilan keputusan, haruslah dapat diperbandingkan antarperiode dan antar-entitas. Perbandingan laporan keuangan untuk dua atau lebih periode akan dapat memberikan gambaran tentang perkembangan atau gambaran tentang prospek entitas di masa depan. Sedangkan perbandingan laporan keuangan antarentitas akan memberikan masukan yang berguna bagi para investor dalam menentukan pilihan investasi yang akan dilakukan.

Variabel bebas ini digunakan untuk mengukur dimana Sistem Informasi dapat menghasilkan informasi yang akurat, tepat waktu, relevan dan reliabel.Variabel bebas ini diukur melalui empat pertanyaan dengan skala likert

antara 1 sampai 5. Skala 1 mewakili pernyataan Sangat Tidak Setuju (STS), skala 2 mewakili pernyataan Tidak Setuju (TS), skala 3 mewakili pernyataan Netral (N), skala 4 mewakili pernyataan Setuju (S), dan skala 5 mewakili pernyataan Sangat Setuju (SS).

3.6.3 Variabel Bebas (X3) : Keamanan Sistem Informasi Akuntansi

Variabel bebas ini berisi tentang keamanan data atas ancaman pada sistem informasi akuntansi yang diterapkan perusahaan. Ancaman yang mungkin diperoleh menurut Romney dan Steinbart (2011) adalah :

1. Kehancuran karena bencana alam dan politik, seperti dicontohkan dengan terjadinya kebakaran atau panas berlebih, banjir, gempa bumi, badai angin, peperangan.
2. Kesalahan pada software dan tidak berfungsinya peralatan, seperti kegagalan hardware, kesalahan atau kerusakan pada software, kegagalan sistem operasi (operating system-OS), gangguan dan fluktuasi listrik, kesalahan pengiriman data yang tidak terdeteksi.
3. Tindakan tidak sengaja, Kecelakaan yang disebabkan oleh kesalahan manusia, kegagalan untuk mengikuti prosedur yang telah ditetapkan, dan personil yang tidak diawasi atau dilatih dengan baik, kesalahan atau penghapusan karena ketidaktahuan, hilangnya atau salah letaknya data, kesalahan pada logika sistem, sistem tidak memenuhi kebutuhan perusahaan atau tidak mampu menangani tugas yang diberikan.
4. Tindakan sengaja (kejahatan komputer), seperti Sabotase, penipuan melalui komputer, pencurian.

Berdasarkan keempat jenis ancaman yang terdapat pada sistem informasi akuntansi, ditemukan bahwa ancaman yang paling berbahaya adalah kesalahan atau penghapusan karena ketidak tahuan. Seseorang yang tidak memahami sistem informasi akuntansi, memiliki kemungkinan untuk tidak dapat membedakan data yang penting bagi perusahaan. Ketika melakukan kesalahan dengan perubahan atau penghapusan pada sistem tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa informasi pada sistem kemungkinan tidak memiliki relevansi, akurasi, dan kelengkapan (Romney & Steinbart, 2011).

Variabel dapat diukur melalui empat pertanyaan dengan skala likert antara 1 sampai 5. Skala 1 mewakili pernyataan Sangat Tidak Setuju (STS), skala 2 mewakili pernyataan Tidak Setuju (TS), skala 3 mewakili pernyataan Netral (N), skala 4 mewakili pernyataan Setuju (S), dan skala 5 mewakili pernyataan Sangat Setuju (SS).

3.6.4 Variabel Bebas (X4): Sarana Pendukung Sistem Informasi Akuntansi

Variabel bebas ini berisi tentang pernyataan bahwa adanya sarana pendukung dapat mengoptimalkan penerapan Sistem Informasi Akuntansi. Hal tersebut dapat berupa ketersediaan ruangan yang cukup dan rapi, serta penggunaan perangkat pelengkap lain yang mendukung penerapan Sistem Informasi Akuntansi. Variabel bebas ini diukur melalui tiga pertanyaan dengan skala likert antara 1 sampai 5. Skala 1 mewakili pernyataan Sangat Tidak Setuju (STS), skala 2 mewakili pernyataan Tidak Setuju (TS), skala 3 mewakili pernyataan Netral (N), skala 4 mewakili pernyataan Setuju (S), dan skala 5 mewakili pernyataan Sangat Setuju (SS). Kuesioner yang digunakan bersumber

dari penelitian yang dilakukan oleh Repository USU.

3.6.5 Variabel Terikat (Y): Kinerja Individu

Menurut Gibson (1987), Kemampuan dan keterampilan merupakan faktor utama yang mempengaruhi perilaku kerja dan kinerja individu, sedangkan faktor yang tidak secara langsung mempengaruhi adalah demografis. Hal ini diungkapkan kembali oleh Robbins, yaitu kinerja dapat dinilai diperkirakan dengan menilai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan individu.

Keberhasilan pada kinerja individual diukur dari penyelesaian tugas-tugas yang dilakukan. Kemudian kinerja individual juga dapat diukur dengan melihat pengaruh penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap penyelesaian tugas, yang kemudian menjadikan pengguna lebih kreatif dan produktif, dan pada akhirnya akan membantu pengguna meningkatkan kinerja.

Variabel terikat ini diuji oleh kuesioner yang berisi empat pertanyaan dengan skala Likert 1 sampai dengan 5. Skala 1 mewakili pernyataan Sangat Tidak Setuju (STS), skala 2 mewakili pernyataan Tidak Setuju (TS), skala 3 mewakili pernyataan Netral (N), skala 4 mewakili pernyataan Setuju (S), dan skala 5 mewakili pernyataan Sangat Setuju (SS).

3.7 Metode Analisis

Untuk mengukur pengaruh penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap kinerja individu, penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Metode analisis ini dipakai untuk mengetahui hubungan lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen, dimana dalam

penelitian ini variabel independen adalah Pemanfaatan sistem informasi akuntansi, Kualitas sistem informasi akuntansi, Keamanan sistem informasi akuntansi, dan Sarana Pendukung sistem informasi akuntansi , sedangkan variabel dependen adalah Kinerja Individu.

Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan menguji kualitas data melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui bahwa model terbebas dari masalah normalitas, heteroskedastisitas, dan uni multikolonieritas.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2012). Alat analisis data ini disajikan meliputi tabel distribusi frekuensi yang memaparkan rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah dari standar deviasi.

3.7.2 Uji Kualitas Data

3.7.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Seperti pada penelitian ini, pertanyaan dalam kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel Pemanfaatan sistem informasi akuntansi, Kualitas sistem informasi akuntansi, Keamanan sistem informasi akuntansi, Sarana Pendukung sistem informasi akuntansi, dan Kinerja Individu harus benar-benar

menggambarkan dan mengungkapkan variabel tersebut (Ghozali, 2012).

3.7.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen memberikan hasil pengukuran yang konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang-ulang. Dengan kata lain, suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2012). Kuesioner yang reliabel akan menghasilkan data yang benar atau data yang sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal apabila memberikan nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,6$.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

3.7.3.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (Variance Inflation Factors) dan nilai tolerance. Jika $VIF > 10$ dan nilai Tolerance $< 0,10$ maka terjadi gejala Multikolinieritas (Ghozali, 2011).

3.7.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal tersebut dapat dilihat pada plot yang terpecah dan tidak membentuk pola tertentu (Ghozali, 2011). Dasar analisisnya adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2012). Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Berikut adalah penjelasan analisis:

1. Analisis Grafik

Salah satu cara dalam penelitian ini untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi

dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik ataupun dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan / atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Analisis Statistik

Selain itu, terdapat uji statistik lain untuk melengkapi uji normalitas menggunakan analisis grafik, yaitu menggunakan uji statistik. Ghozali (2011) menyebutkan bahwa uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual. Nilai z statistik untuk skewness dapat dihitung dengan rumus:

$$Z_{skewness} = \frac{Skewness}{\sqrt{6/N}}$$

Sedangkan nilai z kurtosis dapat dihitung dengan rumus:

$$Z_{kurtosis} = \frac{Kurtosis}{\sqrt{24/N}}$$

Dimana N adalah jumlah sampel, jika Z hitung > Z tabel, maka distribusi

tidak normal. Sedangkan jika Z hitung lebih kecil dibanding dengan Z tabel, dapat disimpulkan bahwa data residual tidak berdistribusi normal.

Selain itu, teknik pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah One-Sample Kolmogorov-Smirnov test (1-Sampel K-S). Uji ini dilakukan dengan membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi hitung lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal.

3.7.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis linear berganda untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas, yaitu Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Keamanan Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, dan Sarana Pendukung Sistem Informasi Akuntansi terhadap variabel terikat, yaitu kinerja individu. Selanjutnya, model penelitian ini dirumuskan, dengan persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Individu

X₁ = Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi

X₂ = Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

X₃ = Keamanan Sistem Informasi Akuntansi

X₄ = Sarana Pendukung Sistem Informasi Akuntansi

b = Konstanta

b = Koefisien arah regresi

e = Error term

3.7.4.1 Koefisien Determinasi (R²)

Uji R² digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tingkat ketepatan regresi dinyatakan dalam koefisien (R²) yang nilainya antara 0 – 1. Jika R² menunjukkan variabel independen bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika dalam suatu model terdapat lebih dari dua variabel independen, maka lebih baik menggunakan nilai adjusted R² (Ghozali, 2011).

3.7.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F atau ANOVA dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi yang ditetapkan untuk penelitian dengan probability value dari hasil penelitian (Ghozali, 2012). Kriteria dalam pengujian ini adalah:

- a. Jika Probability value < 0,05, maka H_a diterima
- b. Jika p value > 0,05 maka H_a ditolak

3.7.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji apakah variabel secara parsial atau individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2012). Uji t tersebut dapat dilihat dari besarnya p-value dibandingkan dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Pengujian ini memiliki kriteria:

- a. Jika p-value < 0,05 maka H₀ ditolak.
- b. Jika p-value > 0,05 maka H₀ diterima.

BAB IV

HAASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Waktu dan Tempat

Guna memperoleh sejumlah data baik primer maupun skunder, maka diperlukan adanya penelitian langsung di lapangan. Penelitian oleh penulis dilaksanakan di Bank BRI Cabang Sungguminasa dengan mempersempit penelitian hanya pada bagian keuangan saja. Penelitian tersebut berlangsung selama 1 bulan mulai dari Juni sampai Juli.

4.2 Gambaran Umum Obyek Penelitian

4.2.1 Sejarah Berdirinya Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Kegiatan perbankan dirintis sejak tahun 1894 oleh Patih Banyumas, Raden Bei Aria Wirjaatmadja yaitu dengan mendirikan “De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden”, yang pada awalnya hanya untuk menampung pemasukan angsuran dari para peminjam kas masjid. Pada tanggal 16 Desember 1895, pendirian bank tersebut diresmikan yang kemudian dikenal sebagai “Bank Perkreditan Rakyat” yang pertama di Indonesia. Sebutan lain yang dikenal adalah “Hulp en Spaarbank der Inlandsche Bestuurs Ambtenaren” yang terdiri atas: Hulp en Spaarbank berarti bank bantuan dan simpanan, der merupakan gabungan dari kata-kata van dan de yang berarti kepunyaan atau milik dari, Inlandsche Bestuurs Ambtenaren berarti pegawai pangreh - praja berkebangsaan (Indonesia) pribumi yang menduduki fungsi-fungsi kepala. Jadi secara keseluruhan berarti “Bank bantuan dan simpanan milik dari pegawai pangreh-praja berkebangsaan Indonesia

pribumi”. Di kalangan masyarakat disebut dengan Bank “Prijaji”.

Pada saat pimpinan bank Prijaji dipegang oleh W.P.D. de Wolf van Westerrode (1897), bank tersebut diproyeksikan menjadi sentral dari bank- bank koperasi di pedesaan seperti bank-bank petani di Jerman. De Wolf mulai membentuk lembaga-lembaga perkreditan di pedesaan. Bank-Bank Desa dan Lumbung-lumbung desa itulah yang merupakan asal-usul “BADAN KREDIT DESA (BKD)” yang ada saat ini.

Pada perkembangan selanjutnya yaitu pada tahun 1898, Hulp en Spaarbank der Indlansche Bestuurs Ambtenaren dikenal di kalangan masyarakat sebagai “Volksbank” (Bank Rakyat). Lebih dikenal sebagai Volksbank karena jangkauan operasinya tidak terbatas hanya pada priyayi, tapi juga meliputi rakyat banyak pada umumnya.

Pada masa Jepang, namanya berubah lagi menjadi “Syomin Ginko”. Dan menerapkan sistem pencabangan baru. Baru akhirnya setelah kemerdekaan RI, diganti kembali menjadi Bank Rakyat Indonesia (BRI). Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia.

Adanya situasi perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuk Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM).

Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Setelah berjalan selama satu bulan keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan Bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai Bank Umum. Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-undang perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) yang kepemilikannya masih 100% ditangan Pemerintah.

PT. BRI (Persero) yang didirikan sejak tahun 1895 didasarkan pelayanan pada masyarakat kecil sampai sekarang tetap konsisten, yaitu dengan fokus pemberian fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil. Hal ini antara lain

tercermin pada perkembangan penyaluran KUK pada tahun 1994 sebesar Rp. 6.419,8 milyar yang meningkat menjadi Rp. 8.231,1 milyar pada tahun 1995 dan pada tahun 1999 sampai dengan bulan September sebesar Rp. 20.466 milyar.

Seiring dengan perkembangan dunia perbankan yang semakin pesat maka sampai saat ini Bank Rakyat Indonesia mempunyai Unit Kerja yang berjumlah 4.447 buah, yang terdiri dari 1 Kantor Pusat BRI, 12 Kantor Wilayah, 12 Kantor Inspeksi /SPI, 170 Kantor Cabang (Dalam Negeri), 145 Kantor Cabang Pembantu, 1 Kantor Cabang Khusus, 1 New York Agency, 1 Caymand Island Agency, 1 Kantor Perwakilan Hongkong, 40 Kantor Kas Bayar, 6 Kantor Mobil Bank, 193 P.POINT, 3.705 BRI UNIT dan 357 Pos Pelayanan Desa.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Sungguminasa didirikan pada tanggal 1 Agustus 1975 dan di pimpin oleh Sumaryono. Seiring dengan perkembangan zaman dan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan sektor keuangan, maka BRI Cabang Sungguminasa menambah unit kerjanya. Sekarang BRI Cabang Sungguminasa telah memiliki 11 unit dan ditambah 2 kantor cabang pembantu (KCP). Unit-unit BRI Cabang Sungguminasa yaitu Unit Katangka, Unit Sungguminasa, Unit Samata, Unit Pallangga, Unit Barombong, Unit Bontosunggu, Unit Kalebajeng, Unit Bontonompo, Unit Borongloe, Unit Malino, dan Unit Lanna. Adapun KCP yang di bawahnaungan BRI Cabang Sungguminasa yaitu KCP Sultan Alauddin dan KCP Pallangga Mas.

4.2.2 Visi dan Misi Bank Rakyat Indonesia (BRI)

BRI sebagai salah satu bank terkemuka di jajaran perbankan Indonesia, memiliki visi dan misi sebagai penggerak seluruh stakeholder menuju tujuan

perusahaan.

1 Visi BRI : Menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah.

2 Misi BRI

BRI mempunyai beberapa misi, diantaranya:

- a) Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil, dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
- b) Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dengan melaksanakan praktek good corporate governance.
- c) Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

4.2.3 Lini dan Staf Organisasi

Pelaksanaannya dipimpin oleh seorang Pimpinan Cabang yang membawahi beberapa departemen dengan tugas dan tanggung jawab yang berbeda dan dapat dilihat pada uraian singkat berikut ini:

- a) Pimpinan Cabang (PINCA)
 - 1) Menetapkan tujuan-tujuan, anggaran, dan kegiatan kantor cabang.
 - 2) Menjamin tercapainya sasaran laba yang diinginkan dan keberhasilan keuangan lainnya di kantor cabang dan BRI unit yang dipimpinnya.
 - 3) Menjamin bahwa seluruh transaksi yang disetujui telah sah, sesuai dengan kewenangannya, dan keakuratan seluruh pembukuan di kantor cabang dan uni-

unit yang dipimpnnya.

b) Asisten Manager Operasional (AMO)

- 1) Membantu dan mendukung manager operasional dalam membina dan mengkoordinasi unit-unit kerja dibawahnya, terutama yang terkait dengan bidang operasional khususnya pelayanan kas, dana jas dan devisa.
- 2) Mengkoordinasi bawahannya dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan kantor cabang guna mewujudkan pelayanan yang sebaik-baiknya bagi nasabah.

c) Asisten Manager Bisnis Mikro (AMBM)

- 1) Membantu dan mendukung pimpinan cabang dalam membina dan mengkoordinasi unit-unit kerja dibawahnya untuk mencapai target yang telah ditetapkan, terutama yang terkait dengan bidang opsional dan pelayanan ditingkat BRI Unit.
- 2) Mengkoordinasi bawahannya dalam melaksanakan tugas sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan kantor cabangterhadap jajaran mikro guna mewujudkan pelayanan yang sebaik-baiknya bagi nasabah.

d) Penilik

- 1) Meneliti secara sampling apakah pemberian kredit telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.\
- 2) Meneliti apakah semua temuan audit sudah ditindaklanjuti dengan baik oleh pejabat lini guna mengurangi resiko kerugian bank.

e) Supervisor Administrasi Kredit

- 1) Mengelola proses administrasi kredit di kantor cabang yang telah

dilaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku guna mengamankan kepentingan bank.

2) Memastikan bahwa ketaatan terhadap Kebijakan Umum Perkreditan (KUP) BRI untuk setiap permohonan kredit telah dilaksanakan dengan memberikan pendapat bahwa pemberian kredit telah sesuai dengan KUP BRI dan Pedoman Pelaksanaan Kredit (PPK) serta kriteria yang ditetapkan telah terpenuhi untuk menjamin keamanan bank.

f) Supervisor Pelayanan Intern

1) Membina dan mengkoordinasi unit kerja dibawahnya agar melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku.

2) Melaksanakan tugas-tugas kedinasan lainnya yang diberikan atasan dalam rangka kepentingan bisnis dan operasional.

g) Supervisor Pelayanan Kas dan Supervisor Pelayanan Dana Jasa

1) Memastikan kelancaran pelayanan teller kepada nasabah.

2) Meneliti keabsahan bukti kas dan dokumen-dokumen lainnya yang diterima guna memastikan kebenaran dan keamanan transaksi.

h) Account Officer (AO) Komersial

1) Memberikan pelayanan sebaik mungkin dan Cross-selling kepada nasabah untuk mencapai kepuasan nasabah dengan tetap memperhatikan kepentingan bank.

2) Melakukan pembinaan dan penagihan serta pengawasan kredit yang menjadi tanggung jawabnya mulai dari kredit direalisasikan sampai kredit

dilunasi.

i) Account Officer (AO) Konsumer

1) Mengembangkan rencana pemasaran melalui instansi/perusahaan untuk mendapatkan nasabah potensial guna mencapai portofolio kredit yang berkembang, sehat dan menguntungkan.

2) Melakukan analisis identitas terhadap debitur potensial.

j) Funding Officer

1) Mengidentifikasi sumber dana potensial baik perorangan maupun instansi

2) Memasarkan produk-produk dana dan jasa.

k) Sekretariat/SDM

1) Mengelola kegiatan operasional bank dalam hal pembayaran gaji pegawai, tunjangan pegawai, dan pensiunan.

2) Menginput data karyawan.

3) Melakukan kegiatan surat-menyurat.

l) Teller Tunai/OB

1) Melayani transaksi tunai nasabah dan meneliti keabsahan bukti kas yang diterima.

2) Melakukan administrasi dibidang overbooking.

m) Customer Services

1) Mengisi CIF pada sistem guna menunjang kelancaran operasional.

2) Memberikan informasi kepada nasabah mengenai produk BRI.

3) Melayani dan menangani keluhan nasabah.

n) Petugas Logistik

- 1) Memenuhi kebutuhan setiap divisi pada kantor cabang
- 2) Menyiapkan segala sesuatu guna kelancaran kerja para pegawai dan kelancaran transaksi nasabah.

o) Payment Point

- 1) Melakukan pelayanan pembayaran-pembayaran nasabah, baik telepon, PBB, dan biaya administrasi lainnya.
- 2) Menerima, meneliti dan mengesahkan sesuai dengan batas kewenangannya.

4.3 Deskripsi Data Penelitian

4.3.1 Data Responden

Dalam penelitian ini disebarkan kuesioner kepada 32 orang pegawai bagian keuangandi Bank BRI Cabang Sungguminasa. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pendekatan kuantitatif dan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling atau non-probability sampling* teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif (Sugiyono:2010). Agar dapat mendeskripsikan karakteristik data dan menguji pengaruh variabel dependen, maka akan di disajikan deskripsi karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dan juga data dari setiap variabel berdasarkan data yang diperoleh dari Bank BRI Cabang Sungguminasa. Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif dari responden dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Sistem Informasi

Akuntansi, Keamanan Sistem Informasi Akuntansi dan Sarana Pendukung Sistem Informasi Akuntansi.

4.3.2 Deskripsi Variabel Penelitian

1. Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (X_1)

Pada tabel dibawah ini disajikan jawaban responden yang menggambarkan tingkat pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dengan variabel pemanfaatan sistem informasi akuntansi pegawai di Bank BRI Cabang Sungguminasa.

Tabel 4.5 Skor dan Kategori Variabel Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi

No	Indikator	Skor					Total Skor	Rata-rata	Kategori
		5	4	3	2	1			
1	X1_1	8	16	5	2	1	124	3.9	Paham
2	X1_2	18	10	3	1	0	141	4.4	Paham
3	X1_3	19	9	2	1	1	140	4.4	Paham
Rata-rata								4.2	Paham

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tanggapan responden terhadap indikator variabel pemanfaatan sistem informasi akuntansi, diketahui sebanyak 3 indikator mendapat penilaian yang cukup dari responden. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari tanggapan 32 responden atas variabel pemanfaatan sistem informasi akuntansi pegawai di Bank BRI Cabang Sungguminasa diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,2 yang termasuk dalam kategori memiliki pemahaman dalam pemanfaatan sistem informasi. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi

pegawai di Bank BRI Cabang Sungguminasa memiliki pemahaman yang tinggi dalam pemanfaatan sistem informasi akuntansi.

2. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (X_2)

Pada tabel berikut disajikan jawaban responden yang menggambarkan tingkat kualitas sistem informasi akuntansi, dengan variabel kualitas sistem informasi akuntansi di Bank BRI Cabang Sungguminasa.

Tabel 4.6 Skor dan Kategori Variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

No	Indikator	Skor					Total Skor	Rata-rata	Kategori
		5	4	3	2	1			
1	X2_1	18	9	3	2	0	139	4.3	Paham
2	X2_2	29	3	0	0	0	157	4.9	Paham
3	X2_3	29	2	1	0	0	156	4.9	Paham
4	X2_4	20	8	3	1	0	296	4.5	Paham
Rata-rata								4,7	Paham

Sumber: hasil olah data 2019

Berdasarkan tanggapan responden terhadap indikator variabel kualitas sistem informasi akuntansi, diketahui sebanyak 4 indikator mendapatkan penilaian yang cukup tinggi dari responden. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari tanggapan 32responden atas variabel kualitas sistem informasi akuntansi diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,7 yang termasuk dalam kategori memiliki tingkat pengetahuan dan pemahaman akan tingkat kualitas sistem informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman akan kualitas sistem informasi akuntansi di Bank BRI Cabang Sungguminasa memiliki pemahaman yang tinggi terhadap kualitas sistem informasi tersebut.

3. Keamanan Sistem Informasi Akuntansi (X_3)

Pada tabel dibawah ini disajikan jawaban responden yang menggambarkan tingkat keamanan sistem informasi akuntansi di bank, dengan variabel keamanan sistem informasi akuntansi di Bank BRI Cabang Sungguminasa.

Tabel 4.7 Skor dan Kategori Variabel Keamanan Sistem Informasi Akuntansi

No	Indikator	Skor					Total Skor	Rata-rata	Kategori
		5	4	3	2	1			
1	X3_1	17	9	3	2	1	135	4.2	Paham
2	X3_2	16	10	2	2	2	132	4.1	Paham
3	X3_3	9	10	10	2	1	120	3.8	Paham
4	X3_4	23	8	1	0	0	150	4.7	Paham
Rata-rata								4.2	Paham

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tanggapan responden terhadap indikator variabel keamanan sistem informasi akuntansi, diketahui sebanyak 4 indikator mendapat penilaian yang cukup tinggi dari responden. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari tanggapan 32 responden atas variabel keamanan sistem informasi akuntansi diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,2 yang termasuk dalam kategori pemahaman tingkat keamanan sistem informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keamanan sistem informasi di bank memiliki kualitas yang cukup bagus untuk memenuhi kewajiban pelayanannya dan menjaga data konsumen.

4. Sarana Pendukung Sistem Informasi Akuntansi (X_4)

Pada tabel dibawah ini disajikan jawaban responden yang menggambarkan Kualitas pelayanan terhadap sarana pendukung sistem informasi, dengan variabel

sarana pendukung sistem informasi akuntansi di Bank BRI Cabang Sungguminasa..

Tabel 4.7 Skor dan Kategori Variabel Sarana Pendukung Sistem Informasi

Akuntansi

No	Indikator	Skor					Total Skor	Rata-rata	Kategori
		5	4	3	2	1			
1	X4_1	15	10	5	1	1	133	4.2	Paham
2	X4_2	16	11	5	0	0	139	4.3	Paham
3	X4_3	25	7	0	0	0	146	4.6	Paham
Rata-rata								4.4	Paham

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tanggapan responden terhadap indikator variabel sarana pendukung sistem informasi akuntansi, diketahui sebanyak 3 indikator mendapat penilaian yang cukup tinggi dari responden. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari tanggapan 32 responden atas variabel sarana pendukung sistem informasi akuntansi diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,4 yang termasuk dalam kategori puas dengan tingkat sarana pendukung sistem informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa sarana pendukung sistem informasi di bank memiliki kualitas yang cukup bagus untuk menjalankan pelayanannya kepada konsumen.

5. Kinerja Individu (Y)

Pada tabel dibawah disajikan jawaban responden yang menggambarkan tingkat kinerja individu, dengan variabel kinerja individu di Bank BRI Cabang Sungguminasa.

Tabel 4.8 Skor dan Kategori Variabel Kinerja Individu

No	Indikator	Skor					Total Skor	Rata- rata	Kategori
		5	4	3	2	1			
1	Y_1	32	0	0	0	0	160	5,0	Patuh
2	Y_2	25	5	2	0	0	151	4,7	Patuh
3	Y_3	26	4	1	1	0	151	4,7	Patuh
4	Y_4	28	2	2	0	0	154	4,8	Patuh
Rata-rata								4,8	Patuh

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tanggapan dari responden terhadap indikator variabel kinerja individu, diketahui sebanyak 4 indikator mendapat penilaian yang cukup tinggi dari responden. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari tanggapan 32 repponden atas variabel kinerja individu diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,8 yang termasuk dalam kategori patuh akan tingkat kinerja individu. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja individu di Bank BRI Cabang Sungguminasa memiliki tingkat kepatuhan yang cukup tinggi untuk memenuhi kewajiban kinerja masing - masing pegawai.

4.3.3 Hasil Uji Kualitas Instrumen

4.3.3.1 Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kesahihan dari kuesioner. Kesahihan disini mempunyai arti kuesioner yang di pergunakan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Kuesioner dikatakan valid apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan yang ada dalam kuesioner adalah

konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Data dapat dikatakan valid apabila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Jadi berdasarkan analisis faktor itu dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik (sugiyono, 2014:126).

Dasar pengambilan keputusan untuk menguji kevalidan kuesioner adalah:

1. Jika r dihitung (+) dan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka variabel tersebut dapat dinyatakan valid.
2. Jika r dihitung (-) dan $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka variabel tersebut tidak valid.

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas

Variabel/Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X1_1	0,623	0,30	Valid
X1_2	0,464	0,30	Valid
X1_3	0,631	0,30	Valid
X2_1	0,693	0,30	Valid
X2_2	0,133	0,30	Valid
X2_3	0,626	0,30	Valid
X2_4	0,568	0,30	Valid
X3_1	0,479	0,30	Valid
X3_2	0,480	0,30	Valid
X3_3	0,517	0,30	Valid
X3_4	0,100	0,30	Valid

X4_1	0,704	0,30	Valid
X4_2	0,431	0,30	Valid
X4_3	0,307	0,30	Valid
Y_1	.a	0,30	Valid
Y_2	0.474	0,30	Valid
Y_3	0.563	0,30	Valid
Y_4	0.598	0,3	Valid

Sumber: Data diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai r_{hitung} secara keseluruhan indikator yang di uji bernilai positif dan lebih besar dari nilai r_{tabel} yang besarnya adalah 0,30. Karena keseluruhan nilai r_{hitung} semua indikator yang di uji lebih besar dari nilai r_{tabel} maka dapat diambil kesimpulan bahwa semua indikator dalam penelitian ini dinyatakan valid.

4.3.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji kehandalan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh sebuah alat ukur dapat diandalkan atau dipercaya. Pengujian reliabilitas terhadap seluruh item/ Pernyataan yang dipergunakan dalam penelitian ini akan menggunakan fenomena *cronbach alpha* (koefisien *cronbach alpha*), dimana secara umum yang dianggap reliable apabila nilai α *cronbach*nya $> 0,60$ (Ghozali, 2006). Hasil lengkap uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini :

Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach alpha</i>	Keterangan
Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi	0,501	Reliable
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi	0,480	Reliable
Keamanan Sistem Informasi Akuntansi	0,180	Reliable
Sarana Pendukung Sistem Informasi Akuntansi	0,283	Reliable
Kinerja Individu	0,287	Reliable

Sumber : Data Diolah

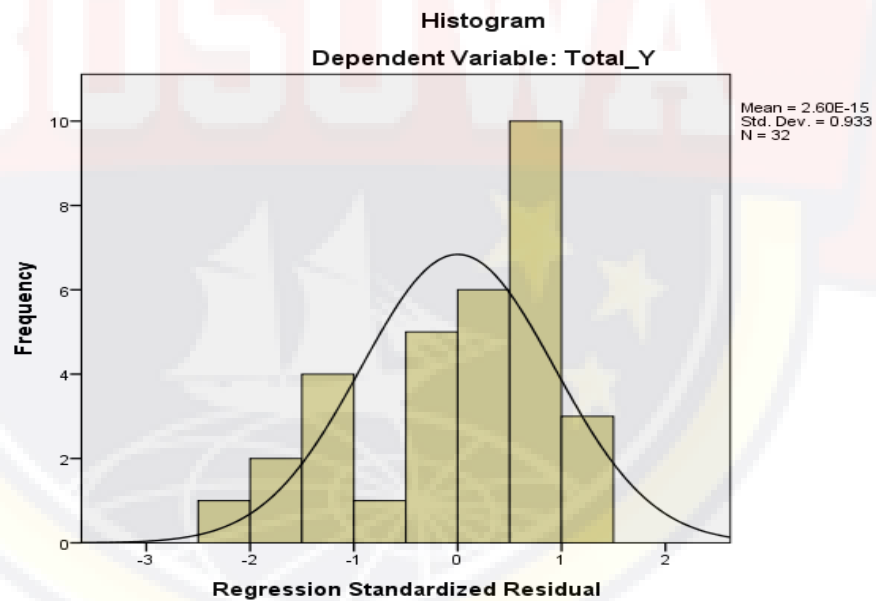
Dari tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa nilai *cronbach alpha* dari seluruh variabel yang diujikan nilainya berada di atas 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini lolos dalam uji reliabilitas dan dinyatakan reliabel.

4.3.3.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.3.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji tentang kenormalan distribusi data pada Kepatuhan Wajib Pajak, Kesadaran Membayar Pajak, Pemahaman Peraturan Pajak, dan Kualitas Pelayanan Pajak. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yaitu model regresi untuk menganalisis lebih dari satu variabel *independent*. Data tersebut dapat dikatakan berkontribusi normal apabila :

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
3. Jika nilai Signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari > 0.05 maka data diasumsikan berdistribusi normal, Sebaliknya apabila nilai Signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) lebih kecil dari < 0.05 maka data diasumsikan berdistribusi tidak normal.

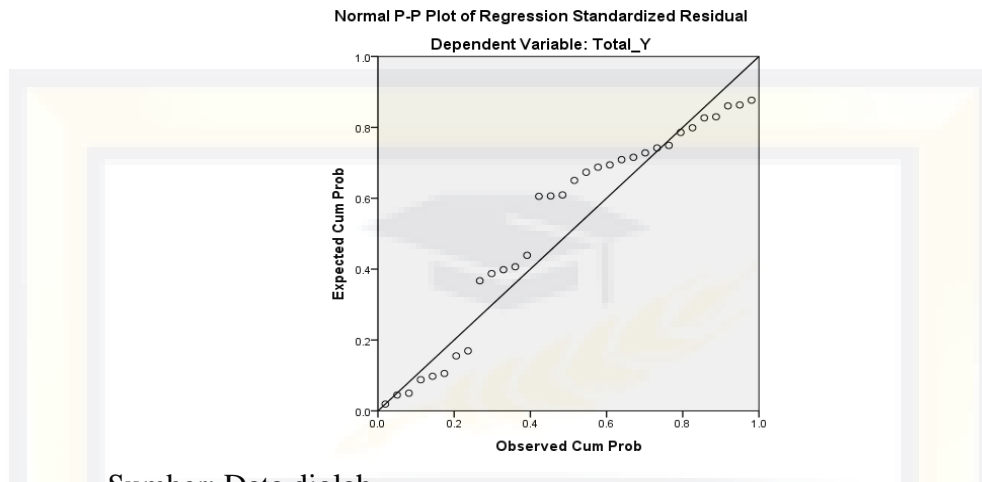


Sumber: Data diolah

Gambar 4.1 Histogram Hasil Uji Normalitas

Dari hasil uji normalitas tersebut memperlihatkan bahwa grafik histogram memiliki distribusi data yang mengikuti kurva bentuk yang tidak menceng ke kanan maupun menceng ke kiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi

normal.



Sumber: Data diolah

Gambar 4.2 Grafik Normal Plot Hasil Uji Normalitas

Dari hasil P-Plot terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Total_X1	Total_X2	Total_X3	Total_X4	Unstandardized Predicted Value	
N	32	32	32	32	32	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	4.1781	4.6719	4.2531	4.4250	4.8250000
	Std. Deviation	.54757	.34100	.44212	.39431	.06455318
Most Extreme Differences	Absolute	.193	.271	.136	.218	.105
	Positive	.193	.168	.123	.218	.105
	Negative	-.182	-.271	-.136	-.163	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z	1.093	1.536	.769	1.234	.594	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.183	.018	.595	.095	.872	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah

Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Dari Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov diketahui bahwa nilai Signifikansi Asimp.Sig (2-Tailed) sebesar 0,34 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal sehingga asumsi atau persyaratan normalitas dalam uji regresi sudah terpenuhi.

4.3.3.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel *independent*. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan nilai *tolerance* dan *VIF*. Nilai *cutoff* yang sering digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah dengan nilai $VIF > 10$.

Tabel 4.11. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	6.462	1.151		5.612	.000		
1	Total_X1	.100	.092	-.231	-1.089	.286	.759	1.317
	Total_X2	.092	.129	-.133	-.717	.479	.997	1.003
	Total_X3	.106	.116	-.197	-.912	.370	.735	1.360
	Total_X4	.077	.113	-.127	-.675	.506	.961	1.040

a. Dependent Variable: Total_Y

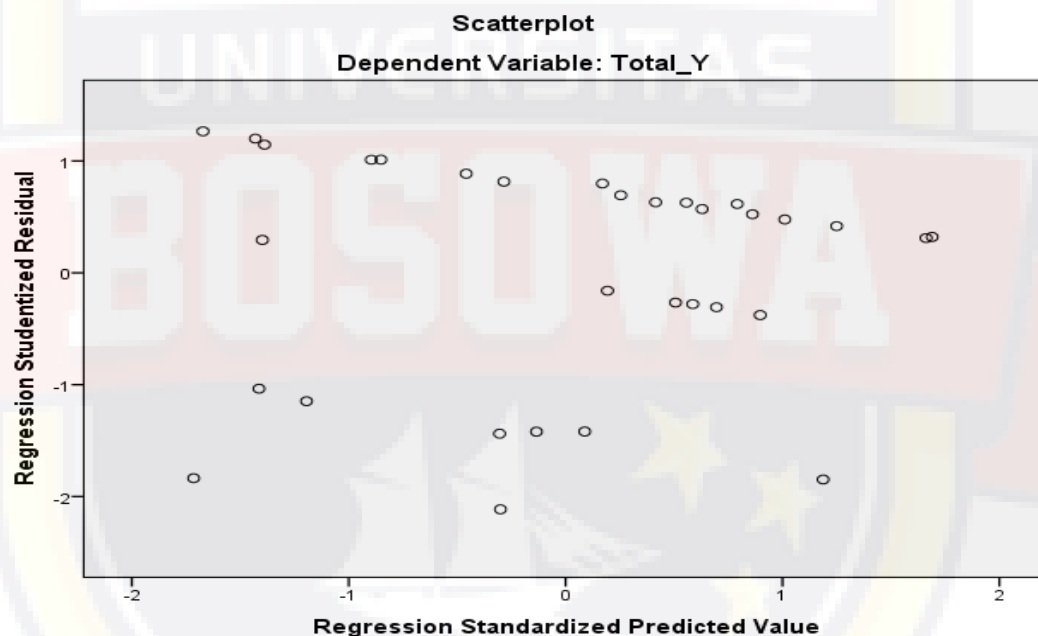
Sumber: Data diolah

Dari tabel 4.11 hasil uji multikolinieritas diatas dapat diketahui bahwa syarat untuk lolos dari uji multikolinieritas sudah terpenuhi oleh seluruh variabel *independent* yang ada, yaitu nilai tolerance yang tidak kurang dari 0,10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang tidak lebih dari 10. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen satu dengan variabel independen

lainnya tidak terjadi multikolinieritas.

4.3.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi adanya ketidak samaan *variance residual* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Ghozali,2006). Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tidak tetap maka diduga terdapat masalah heteroskedastisitas. Pada gambar 4.3 berikut adalah hasil dari uji heteroskedastisitas.



Sumber: Data diolah

Gambar 4.4 Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik di atas secara objektif, dapat kita lihat bahwa sebaran error berada dan menyebar di sekitar nol, sehingga secara objektif kita dapat mengatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3.3.3.4 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan naik turunnya variabel *dependent*, bila dua atau lebih variabel *independent* sebagai faktor prediator dimanipulasi atau dinaik turunkan nilainya (Sugiyono, 2014).

Tabel 4.12 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	6.462	1.151			
1	Total_X1	.100	.092	-.231	-1.089	.286
	Total_X2	.092	.129	-.133	-.717	.479
	Total_X3	.106	.116	-.197	-.912	.370
	Total_X4	.077	.113	-.127	-.675	.506

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber: Data diolah

Persamaan yang dapat dibentuk dari hasil perhitungan uji regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = 6,462 + 0,100X_1 + 0,092X_2 + 0,106X_3 + 0,077X_4 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Variabel Kinerja Individu

X₁ = Variabel Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi

X₂ = Variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

X₃ = Variabel Keamanan Sistem Informasi Akuntansi

X₄ = Variabel Sarana Pendukung Sistem Informasi Akuntansi

Penjelasan dari persamaan tersebut adalah :

1. Dari persamaan regresi tersebut di dapat nilai konstanta sebesar 6,462. Hal ini berarti bahwa jika tingkat pemanfaatan SIA, kualitas SIA, keamanan SIA dan sarana pendukung SIA 0, maka tingkat kinerja individu sebesar 6,462.
2. Nilai koefisien regresi Pemanfaatan SIA sebesar 0,100 menunjukkan bahwa jika Pemanfaatan SIA bertambah 1% dengan asumsi variabel independen yang lain tetap, maka tingkat Kinerja Individu akan bertambah sebesar 10%.
3. Nilai koefisien regresi Kualitas SIA sebesar 0,092. Hal ini menunjukkan bahwa jika Kualitas SIA sebesar 1% variabel independen yang lain tetap, maka tingkat Kinerja Individu akan bertambah sebesar 9,2%.
4. Nilai koefisien regresi Keamanan SIA sebesar 0,106. Hal ini menunjukkan bahwa jika Keamanan SIA bertambah sebesar 1% variabel yang lain tetap, maka tingkat Kinerja Individu akan bertambah sebesar 10,6%.
5. Nilai koefisien regresi Sarana Pendukung SIA sebesar 0,077. Hal ini menunjukkan bahwa jika Sarana Pendukung SIA bertambah sebesar 1% variabel yang lain tetap, maka tingkat Kinerja Individu akan bertambah sebesar 7,7%.

4.3.3.3.5 Koefisien Determinasi (R_2)

Koefisien determinasi (R_2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R_2 yang kecil berarti kemampuan variabel-

variabel *independent* dalam menjelaskan variasi variabel *dependent* amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel *independent* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel *dependent*.

Tabel 4.13. Uji Koefisien Determinasi (R_2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.272 ^a	.074	-.063	.24425

a. Predictors: (Constant), Total_X4, Total_X1, Total_X2, Total_X3

b. Dependent Variable: Total_Y

Sumber : Data diolah

Koefisien determinasi (R_2) antara Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Sarana Pendukung Sistem Informasi Akuntansi adalah sebesar 0,272 dengan koefisien determinasi 0,074 (*R Square*). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variasi Kinerja Individu mampu dijelaskan Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Sarana Pendukung Sistem Informasi Akuntansi 27,2% dan sisanya dipengaruhi faktor lain selain Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Sarana Pendukung Sistem Informasi Akuntansi.

4.3.3.3.6 Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel *independent* yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara

bersama-sama terhadap variabel *dependent*. Uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai F lebih besar dari 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel *independent* secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel *dependent*.

Tabel 4.14 Hasil Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.129	4	.032	5.410	.707 ^b
	Residual	1.611	27	.060		
	Total	1.740	31			

a. Dependent Variable: Total_Y

b. Predictors: (Constant), Total_X4, Total_X1, Total_X2, Total_X3

Sumber : Data diolah

Berdasarkan output pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (X_1), Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (X_2) Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (X_3) dan Sarana Pendukung Sistem Informasi Akuntansi (X_4) terhadap Kinerja Individu (Y) sebesar $0.000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 5,410 > 2,74 F_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang berarti terdapat pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (X_1), Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (X_2) Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (X_3) dan Sarana Pendukung Sistem Informasi Akuntansi (X_4) terhadap Kinerja Individu (Y).

4.3.3.3.7 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t adalah pengujian yang digunakan untuk menguji signifikansi statistik

diantara rata-rata distribusi sampel dan parameter. Uji parametrik menekankan perbedaan pada pentingnya asumsi-asumsi. Beberapa uji benar-benar mampu memberikan hasil uji yang baik. Dengan kata lain, kehilangan kelinieran atau kesamaan variasi barangkali akan berakibat tidak validnya suatu hasil pengujian. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel *independent* secara individual dalam menerangkan variasi variabel *dependent*. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini secara parsial (Donald dan Emory, 1998:73).

Tabel 4.15 Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	6.462	1.151		5.612	.000
	Total_X1	-.100	.092	-.231	1.189	.286
	Total_X2	-.092	.129	-.133	.717	.479
	Total_X3	-.106	.116	-.197	.912	.370
	Total_X4	-.077	.113	-.127	.675	.506

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber : Data diolah

Dari hasil uji t pada tabel di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Diketahui nilai signifikan Sistem Informasi Akuntansi (X_1) terhadap Kinerja Individu (Y) sebesar $0,286 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 1,189 < 1,701$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan Sistem Informasi Akuntansi (X_1) terhadap Kinerja Individu (Y).

2. Diketahui nilai signifikan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (X_2) terhadap Kinerja Individu (Y) sebesar $0,479 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 0,717 < 1,701$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (X_2) terhadap Kinerja Individu (Y).
3. Diketahui nilai signifikan Keamanan Sistem Informasi Akuntansi (X_3) terhadap Kinerja Individu (Y) sebesar $0,370 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 0,912 < 1,701$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan Keamanan Sistem Informasi Akuntansi (X_3) terhadap Kinerja Individu (Y).
4. Diketahui nilai signifikan Sarana Pendukung Sistem Informasi Akuntansi (X_3) terhadap Kinerja Individu (Y) sebesar $0,506 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 0,675 < 1,701$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan Sarana Pendukung Sistem Informasi Akuntansi (X_3) terhadap Kinerja Individu (Y).

4.3.3.3.8 Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel *dependent* dengan variabel *independent*. Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik, dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (H_0 ditolak).

Sebaliknya disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.15 dapat diuraikan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut :

Hasil Uji Hipotesis 1 : Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu

Hipotesis 1 menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Individu. Pada tabel 4.15 dapat dilihat nilai t_{hitung} sebesar 1,189 sedangkan nilai t_{tabel} sama dengan 1,701 (lihat tabel distribusi t), maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga hasil analisis tersebut menyatakan signifikan (Wiyono, 2011:L1). Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa variabel Sistem Informasi Akuntansi (X_1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kinerja Individu (Y). Variabel Sistem Informasi Akuntansi (X_1) merupakan variabel *independent* yang paling signifikan di antara keempat variabel *independent* lainnya.

Hasil Uji Hipotesis 2 : Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu

Hipotesis 2. menyatakan bahwa Kualitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Individu. Pada tabel 4.15 dapat dilihat nilai t_{hitung} sebesar 0,717, sedangkan nilai t_{tabel} 1,701 maka $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dengan nilai signifikan $0,479 > 0,05$ dengan kata lain hipotesis nol (H_0) ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya bahwa variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kinerja

Individu (Y).

Hasil Uji Hipotesis 3 : Pengaruh Keamanan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu

Hipotesis 3 Pada tabel 4.15 dapat dilihat bahwa hasil output yang diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,912 yaitu $< \text{nilai } t_{tabel} 1,701$. Maka dapat diketahui $t_{hitung} 0,912 < t_{tabel} 1,701$. Dengan tingkat signifikansi sebesar $0,370 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa H_0 tolak dan H_a diterima. Kesimpulannya yaitu variabel Keamanan Sistem Informasi Akuntansi (X_3) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Individu (Y).

Hasil Uji Hipotesis 4 : Pengaruh Sarana Pendukung Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu

Hipotesis 4 Pada tabel 4.15 dapat dilihat bahwa hasil output yang diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,675 yaitu $< \text{nilai } t_{tabel} 1,701$. Maka dapat diketahui $t_{hitung} 0,675 < t_{tabel} 1,701$. Dengan tingkat signifikansi sebesar $0,506 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa H_0 tolak dan H_a diterima. Kesimpulannya yaitu variabel Sarana Sistem Informasi Akuntansi (X_4) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Individu (Y).

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu

Berdasarkan dari uji t menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Individu di Bank BRI

Cabang Sungguminasa, hasil ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan system informasi akuntansi akan diikuti dengan peningkatan terhadap kinerja individu. Hal ini berarti bahwa kinerja individu searah dengan sistem informasi akuntansi. Kinerja individu merupakan salah satu faktor yang menentukan sistem informasi akuntansi di Bank BRI Cabang Sungguminasa dalam menjalankan kewajibannya.

Dengan hasil tersebut penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Kadek Wahyu Indralaksana dan I.G.N. Agung Suaryana,2014), analisis yang dihasilkan adalah semakin baiknya pengguna SIA, maka semakin baik pula kinerja individu. Sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap peningkatan kinerja individu sebesar 34,5%.

4.4.2 Pengaruh Kualitas Sistem Informasi terhadap Kinerja Individu

Berdasarkan dari uji t menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja individu pada bank BRI Cabang Sungguminasa, hasil ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan kualitas sistem informasi akuntansi akan diikuti dengan peningkatan terhadap kinerja individu. Hal ini disebabkan karena masyarakat banyak yang mengetahui dan memahami tentang teknologi yang berkembang belakangan ini.

Dengan hasil tersebut penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Purwaningsih, 2010), analisis yang dihasilkan adalah kepuasan penggunaan secara signifikan dipengaruhi oleh kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas keamanan.

4.4.3 Pengaruh Keamanan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Individu

Berdasarkan dari uji t menunjukkan bahwa keamanan sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja individu pada Bank BRI Cabang Sungguminasa. Hal ini disebabkan karena pegawaibagian keuangan di Bank BRI Cabang Sungguminasa memberikan pelayanan yang efektif dan memuaskan bagi customer yang datang di Bank BRI Cabang Sungguminasa.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Perdanawati (2010), yang menguji pengaruh unsur-unsur kepuasan pengguna, yaitu kelengkapan fungsi atau fitur, stabilitas atau keandalan, kemudahan penggunaan, inovasi, keamanan dan fleksibilitas, terhadap efisiensi dan efektivitas kerja pengguna aplikasi sistem informasi akuntansi.

4.4.4 Pengaruh Sarana Pendukung Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Individu

Berdasarkan dari uji t menunjukkan bahwa sarana pendukung sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja individu pada Bank BRI Cabang Sungguminasa. Sarana pendukung sistem informasi akuntansi dipercaya dapat mempermudah seorang individu untuk menyelesaikan pekerjaannya. Sarana pendukung dapat berupa lingkungan kerja yang sesuai dan nyaman, optimalisasi teknologi lain yang dapat menambah motivasi pegawai untuk bekerja lebih baik.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Warisno

(2009), yang mengatakan bahwa secara simultan kualitas sumber daya manusia, komunikasi, sarana pendukung dan komitmen organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pegawai bagian keuangan pada Bank BRI Cabang Sungguminasa.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan model regresi berganda, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1 Variabel Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat Kinerja Individu di Bank BRI Cabang Sungguminasa dengan hasil yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} 1,189 < 1,701 t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $0,286 > 0,05$.
- 2 Variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat Kinerja Individu di Bank BRI Cabang Sungguminasa. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan yang telah dilakukan, dimana t_{hitung} yang diperoleh dari variabel Pemahaman Wajib Pajak yaitu sebesar $2,242 > 1,290 t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $0,027 < 0,05$.

5.2 Saran

Hasil menyatakan bahwa Pemanfaatan SIA, Kualitas SIA, Keamanan SIA dan Sitem Pendukung SIA sangat penting dalam meningkatkan kualitas kiner individu pegawai Bank BRI Cabang Sungguminasamaka perlu adanya Pemanfaatan SIA, Kualitas SIA, Keamanan SIA dan Sitem Pendukung SIA, dengan demikian peneliti akan memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Bank BRI Cabang Sungguminasa

Sebagai Bank Cabang lebih lagi meningkatkan Pemanfaatan SIA, Kualitas SIA, Keamanan SIA dan Sitem Pendukung SIA sehingga dengan meningkat Kinerja karyawan akan berdampak positif terhadap pelayanan Nasabah Bank BRI.

2. Untuk peneliti selanjutnya

- a. Penelitian ini menggunakan 4 variabel independen yang mempengaruhi kinerja pegawai Bank BRI Cabang Sungguminasa. Oleh karena itu penulis mengharapkan partisipasi aktif peneliti berikutnya untuk meneliti faktor-faktor yang lain yang dapat mempengaruhi kinerja individu pegawai Bank.
- b. Peneliti hanya menggunakan sampel pegawai bagian keuangan di Bank BRI Cabang Sungguminasa, sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat diperluas cakupan penelitian, sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang tingkat generalisasinya lebih tinggi.
- c. Penelitian ini hanya menggunakan 32 sampel responden pada pegawai bagian keuangan Bank BRI Cabang Sungguminasa, sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel lebih banyak untuk memperoleh hasil yang lebih akurat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja individu pegawai Bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Alrabei. A. M. A. (2014). The Impact of Accounting Information System on the Islamic Banks of Jordan: An Empirical Study. *European Scientific Journal*, 10 (4)
- Anwar Prabu Mangkunegara. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- B, Marshall Romney, dan Steinbart, Paul J. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Sembilan, Buku Satu, diterjemahkan: Deny Arnos Kwary dan Dewi Fitriasari. Salemba Empat, Jakarta
- C. F. G. Sunaryati Hartono. 1994. *Penelitian hukum Di Indonesia Pada Abad Ke20*. Alumni. Bandung
- C. Laudon, Kenneth & P. Laudon, Jane. 2005. *Sistem Informasi Manajemen Mengelola Perusahaan Digital*. Edisi 8. Andi Offset. Yogyakarta.
- Jin, Tjhai Fung. 2003. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Akuntan Publik”, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 5, No.1, pp-1-26.
- Sajady. H., Dastgir. M., & Nejad. H. H. (2008). Evaluation of the Effectiveness of Accounting Information Systems. *International Journal of Information Science and Technology*, 6 (2).

Y2	Pearson	.16	-	.08	.12	.02	-	-	-	.19	.12	.29	-	-	. ^a	-	.03	.102	-.009	-.103	.102	.474*	
	Correla	4	.09	1	9	9	.14	.12	.15	3	.33	3	4	.14	.12	8	6	.20	-.009	-.103	.102	*	
	tion																						
	Sig. (2-	.37	.61	.66	.48	.87	.41	.50	.39	.28	.06	.50	.10	.43	.48	.	.25	.86	.580	.963	.574	.578	.006
tailed)	1	1	1	2	4	8	2	0	9	4	2	2	8	5	.	9	0						
N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	3	32	32	32	32	32	32	32	
Y3	Pearson	-	.03	-	.00	.02	.09	-	-	-	.21	-	.01	.13	-	-	.02	-.129	-.077	-.045	.075	.563*	
	Correla	.10	.09	.15	.05	.05	.08	.16	.00	.15	.07	.07	.09	.13	.10	. ^a	.20	1	.02	-.129	-.077	-.045	*
	tion	3	9	5	5	5	8	4	1	4	4	2	9	3	9	6	8	6	8	-.045	-.077	-.045	.075
	Sig. (2-	.57	.83	.39	.97	.89	.59	.37	.99	.39	.23	.69	.91	.46	.55	.	.25	.88	.481	.677	.807	.684	.001
tailed)	5	3	6	9	2	3	1	4	9	9	7	9	9	3	.	9	1						
N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	3	32	32	32	32	32	32	32	
Y4	Pearson	-	-	-	-	.08	-	-	.35	-	-	-	-	-	-	.03	.02	1	-.202	-.171	.071	-.344	.598*
	Correla	.10	.19	.07	.06	.09	.10	.23	.35	.26	.14	.23	.12	.23	.18	. ^a	.03	.02	1	-.202	-.171	.071	*
	tion	8	4	5	3	9	7	9	6*	7	4	9	2	8	8	8	8	8	1	-.202	-.171	.071	-.344
	Sig. (2-	.55	.28	.68	.73	.62	.55	.18	.04	.13	.43	.18	.50	.19	.30	.	.86	.88	.268	.349	.700	.054	.000
tailed)	6	8	3	3	8	9	7	6	9	2	7	6	0	2	.	0	1						
N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	3	32	32	32	32	32	32	32	
Total_X1	Pearson	.62	.46	.63	-	-	-	.27	-	.05	-	-	-	.23	-	.10	-	-	1	.040	-	.009	-.142
	Correla	.3**	.4**	.1**	.09	.15	.06	.4	.26	.09	.47	.00	.07	.24	. ^a	.2	.12	.20	1	.040	-.484**	.009	-.142
	tion				.09	.15	.06	.4	.26	.09	.47	.00	.07	.24	. ^a	.2	.12	.20	1	.040	-.484**	.009	-.142
	Sig. (2-	.00	.00	.00	.60	.40	.71	.13	.14	.74	.00	.99	.68	.20	.17	.	.58	.48	.26	.829	.005	.963	.437
tailed)	0	7	0	4	5	1	0	0	8	6	1	5	0	5	.	0	1	8					
N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	3	32	32	32	32	32	32	32	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

a. Cannot be computed because at least one of the variables is constant.

Uji Reabilitas

X1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.501	4

X2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.480	5

X3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.180	5

X4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.283	4

Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.287	5

Uji Normalitas

Uji R

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.272 ^a	.074	-.063	.24425

a. Predictors: (Constant), Total_X4, Total_X1, Total_X2, Total_X3

b. Dependent Variable: Total_Y

Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	6.462	1.151		5.612	.000
	Total_X1	-.100	.092	-.231	1.089	.286
	Total_X2	-.092	.129	-.133	.717	.479
	Total_X3	-.106	.116	-.197	.912	.370
	Total_X4	-.077	.113	-.127	.675	.506

a. Dependent Variable: Total_Y

Uji F

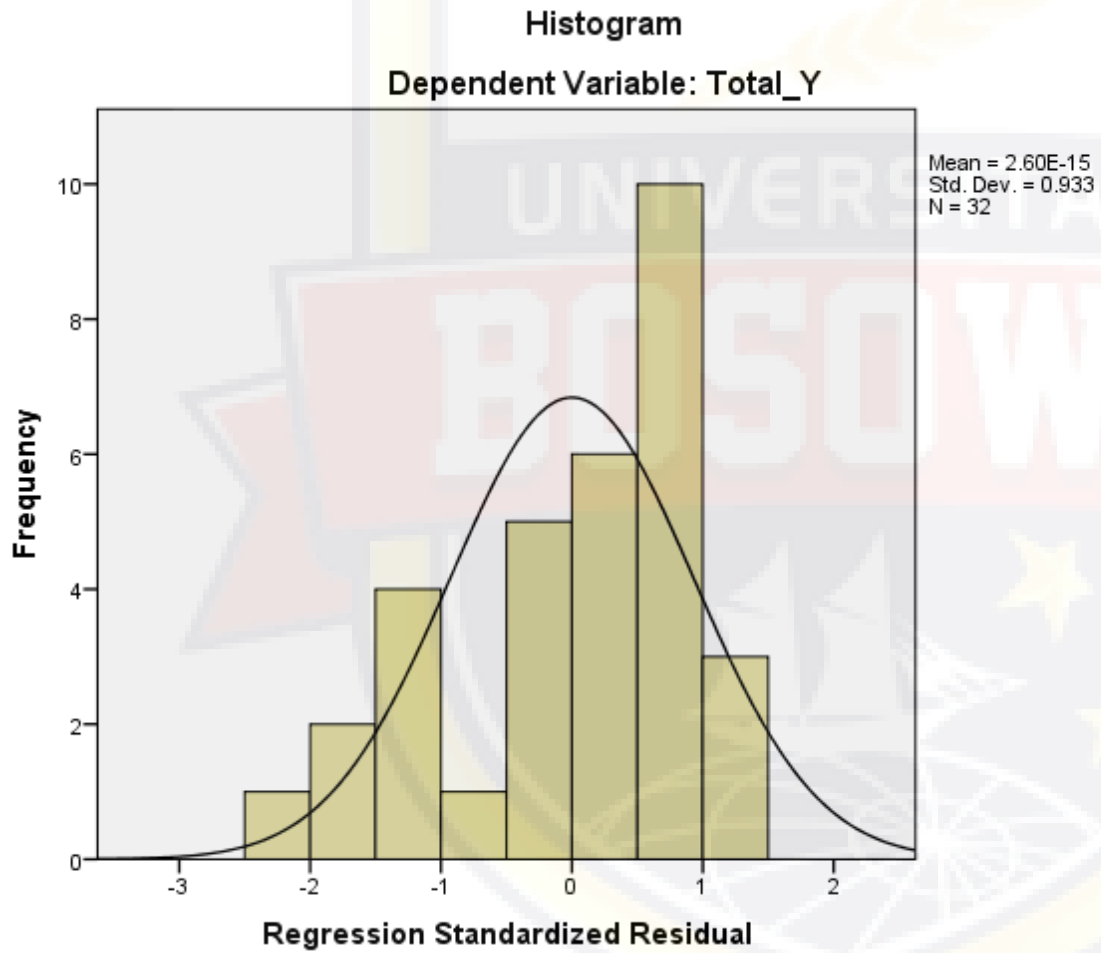
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	.129	4	.032	5,410	.707 ^b
	Residual	1.611	27	.060		
	Total	1.740	31			

a. Dependent Variable: Total_Y

b. Predictors: (Constant), Total_X4, Total_X1, Total_X2, Total_X3

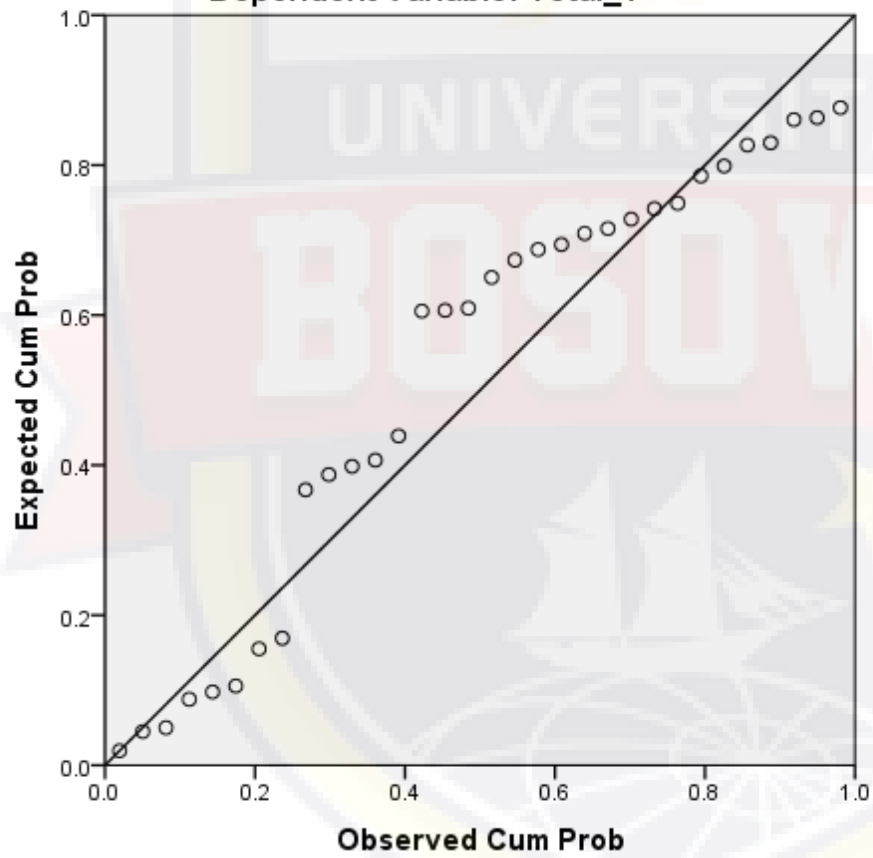
Histogram



P-plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Total_Y



Smirnov

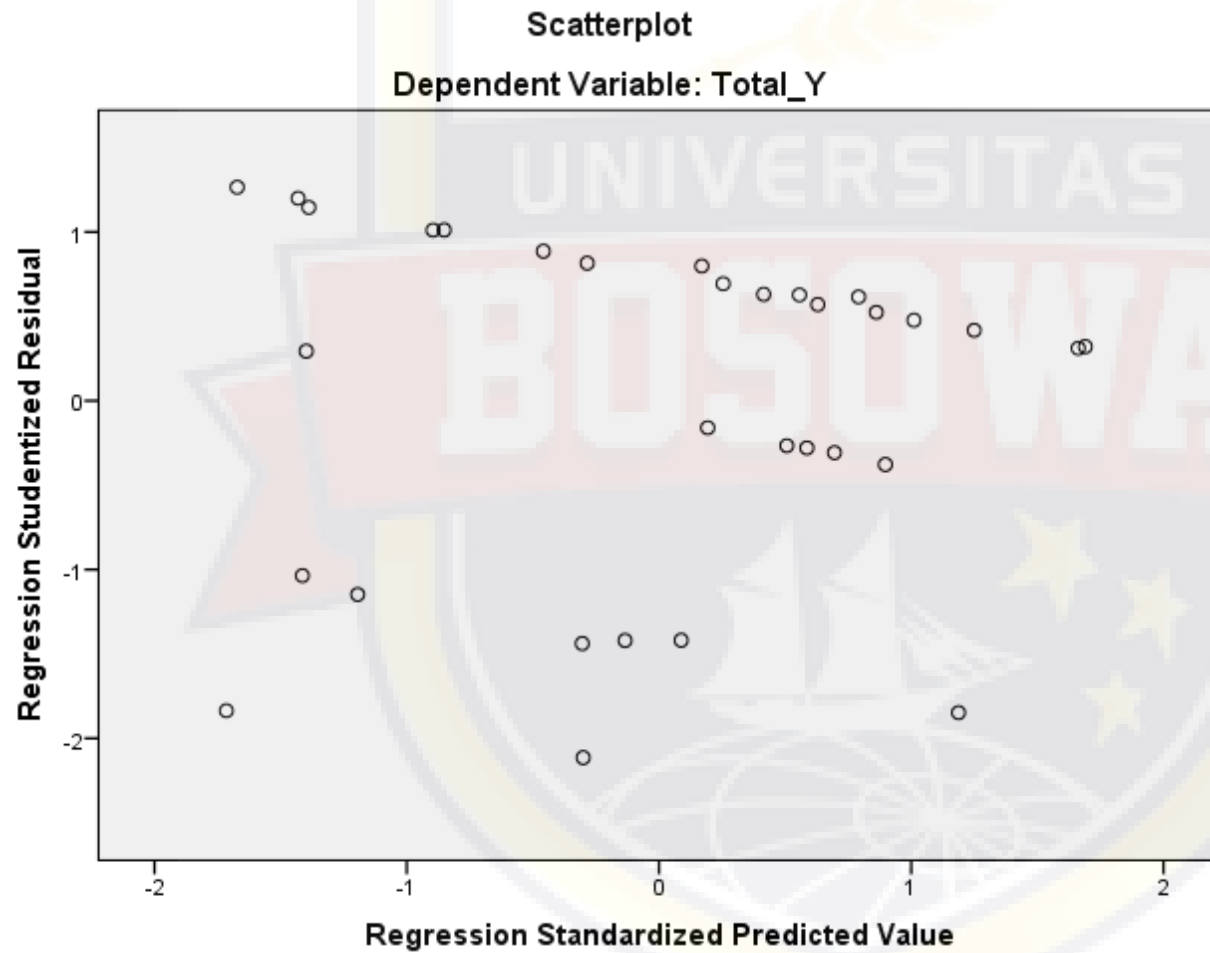
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Total_X 1	Total_X 2	Total_X 3	Total_X 4	Unstandardiz ed Predicted Value
N		32	32	32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	4.1781	4.6719	4.2531	4.4250	4.8250000
	Std. Deviation	.54757	.34100	.44212	.39431	.06455318
Most Extreme Differences	Absolute	.193	.271	.136	.218	.105
	Positive	.193	.168	.123	.218	.105
	Negative	-.182	-.271	-.136	-.163	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		1.093	1.536	.769	1.234	.594
Asymp. Sig. (2-tailed)		.183	.018	.595	.095	.872

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Heteroskedastisitas



Uji multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	6.462	1.151		5.612	.000		
	Total_X1	-.100	.092	-.231	-1.089	.286	.759	1.317
	Total_X2	-.092	.129	-.133	-.717	.479	.997	1.003
	Total_X3	-.106	.116	-.197	-.912	.370	.735	1.360
	Total_X4	-.077	.113	-.127	-.675	.506	.961	1.040

a. Dependent Variable: Total_Y